



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Pertanian Kabupaten Malinau sangat menentukan dalam meningkatkan produksi hasil-hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan; menjaga ketahanan pangan; menciptakan kesempatan kerja; meningkatkan pendapatan petani, peternak dan perkebunan; serta meningkatkan pendapatan daerah dengan harapan berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan pendorong kemajuan daerah.

Pembangunan pertanian didasarkan pada peningkatan keterampilan dan keahlian petani, peternak dan perkebunan; pengembangan sistem data dasar dan informasi yang akurat dan lengkap; penyediaan prasarana dan sarana produksi; peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan swasta; penguatan koordinasi dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan; serta pelaksanaan pengendalian dan evaluasi yang teratur dan terpadu.

Peran Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sangat penting bagi kemajuan Kabupaten Malinau mengingat sekitar 70% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dalam arti luas. Oleh karenanya sangat dibutuhkan bagi para pembuat kebijakan khususnya pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk melakukan serangkaian kajian dan analisis secara menyeluruh untuk merancang dan menyusun rencana kegiatan di masa depan melalui pengalaman perjalanan pelaksanaan kegiatan di masa lalu untuk menetapkan rencana pencapaian kinerja yang lebih efektif, efisien, bertanggung jawab, dan terbuka yang akan diperoleh selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan sesuai Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, bahwa perencanaan strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi.

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan keberhasilan pemberdayaan potensi ekonomi dengan semangat "*Thing Global, Act Lokal*" (berpikir global, bertindak lokal). yang dapat diartikan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Malinau harus selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang selalu berkembang dengan memanfaatkan saluran informasi dan komunikasi untuk mengakses



perkembangan dunia luar yang diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi terlaksananya program – program pembangunan Kabupaten Malinau yang menitik beratkan pada peningkatan dan perkembangan potensi pertanian dalam arti luas dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan potensi lokal yang ada di Kabupaten Malinau, untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan tarap hidup serta pendapatan masyarakat Kabupaten Malinau.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan RPJMD Kabupaten Malinau tahun 2016 - 2021 maka perlu suatu perencanaan program yang sistematis, tepat waktu dan tepat sasaran sebagai pedoman bagi arah kebijakan dan pengelolaan kelembagaan dalam mencapai pelaksanaan program pembangunan melalui Gerakan Desa Membangun (Gerdema) yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, perlu disusun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016 - 2021, sebagai bagian penting dari pelaksanaan sistem perencanaan pembangunan daerah dan nasional; pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah 2016 - 2021; dan pertanggungjawaban kinerja (akuntabilitas) kepada publik.

Pengertian renstra SKPD untuk melakukan serangkaian kajian dan analisis secara menyeluruh untuk merancang dan menyusun rencana kegiatan di masa depan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi.

Fungsi Renstra SKPD untuk melakukan serangkaian kajian dan analisis secara menyeluruh untuk merancang dan menyusun rencana kegiatan di masa depan, dan menetapkan rencana pencapaian kinerja yang lebih efektif, efisien, bertanggung jawab, dan terbuka.

## **1.2 Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.
4. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Malinau Tahun 2005-2025.



5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
6. Permendagri No. 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan PP No. 8 Tahun 2008.
7. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Malinau Tahun 2016 – 2021.
8. Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Malinau Tahun 2016.
9. Peraturan Bupati Nomor 57 Tahun 2015 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Malinau Tahun Anggaran 2016.
10. Surat edaran Bupati Nomor 050/9.a BAPP.Litbang.V/2016

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah untuk menjabarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Malinau 2016 -2021 menjadi visi, misi, tujuan, strategi, program dan kegiatan SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Malinau 2016 - 2021 yang disertai dengan indikator kinerja utama sebagai dasar pengendalian dan evaluasi.

Tujuan penyusunan Rencana Strategi (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tahun 2016 - 2021 ini adalah:

1. Merumuskan suatu dokumen perencanaan yang digunakan sebagai acuan bagi pimpinan, staf dan *stakeholder* Dinas Pertanian dalam melaksanakan seluruh program dan kegiatan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Tahun 2016 - 2021; dan sekaligus mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Malinau 2016 - 2021.
2. Membangun kesepahaman, kesepakatan dan komitmen pimpinan, staf dan *stakeholder* Dinas Pertanian dalam meningkatkan kinerja organisasi.
3. Meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pimpinan, staf dan karyawan Dinas Pertanian.



4. Memperkuat komunikasi dan koordinasi antara Dinas Pertanian dengan SKPD lainnya.
5. Mendorong terwujudnya tata pemerintahan yang baik.
6. Merupakan bagian dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Malinau dalam kurun waktu 2016 – 2021 yang berkaitan dengan rencana pembangunan Dinas Pertanian.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan Rencana Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Sistematika penulisan

##### **BAB II GAMBARAN UMUM PELAYANAN SKPD**

- 2.1 Tugas Fungsi, dan Struktur Organisasi SKPD
- 2.2 Sumber Daya SKPD
- 2.3 Kinerja Pelayanan SKPD
- 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD

##### **BAB III ISI-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI**

- 3.1 Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD
- 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.
- 3.3 Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra SKPD Dinas Pertanian.
- 3.4 Telaahan Renstra Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
- 3.5 Penentuan Isu-isu Strategis.



## BAB IV VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN

### 4.1 Visi dan Misi SKPD

### 4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD

### 4.3 Strategi dan kebijakan

## BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

## BAB VI INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN

## BAB VII PENUTUP

Menggambarkan secara singkat kesimpulan dari Rencana Strategis Dinas Pertanian.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM PELAYANAN DINAS PERTANIAN

#### 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi SKPD

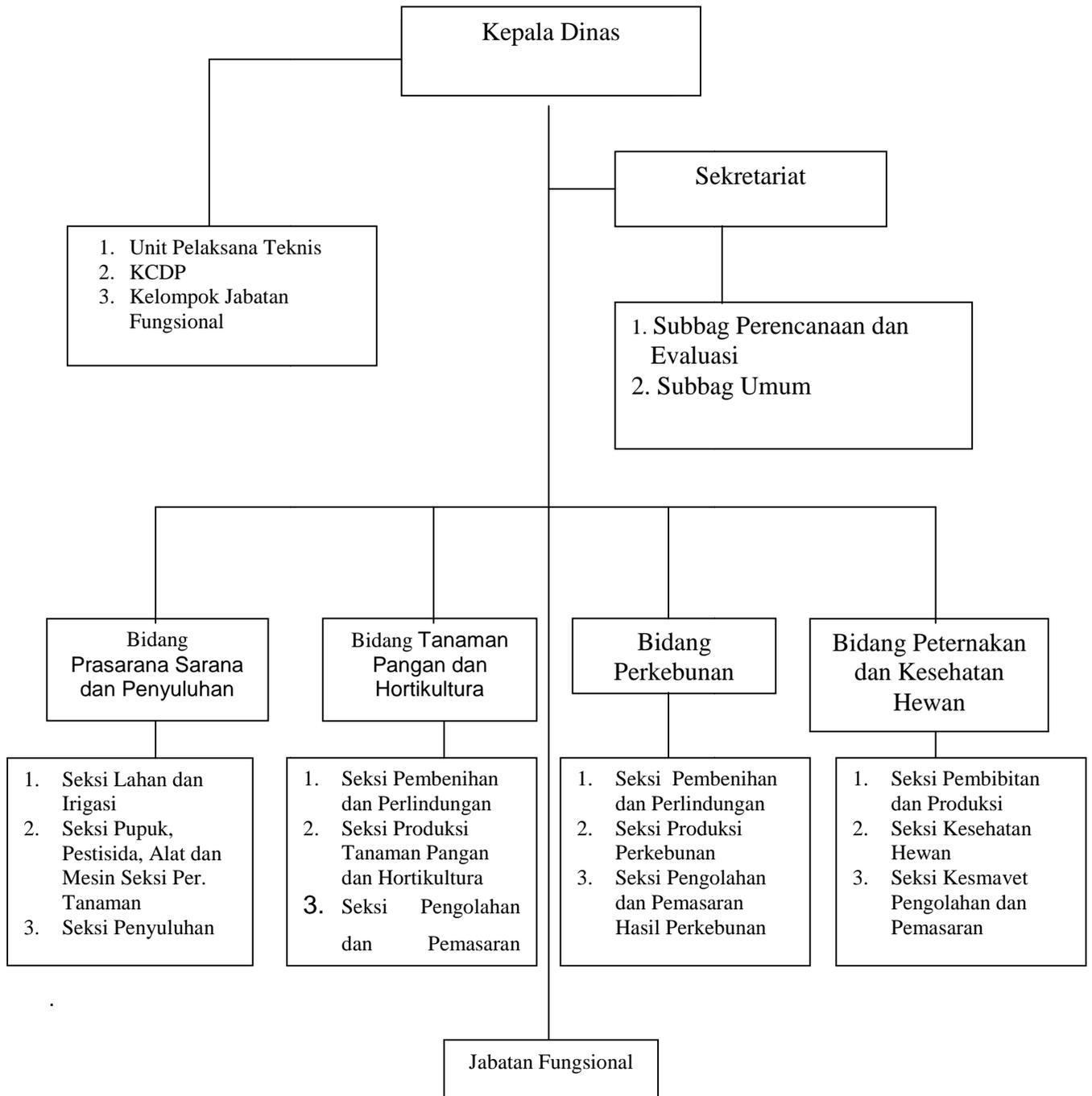
Pembentukan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Daerah. Adapun susunan organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau terdiri atas :

- a. *Unsur Pimpinan adalah Kepala Dinas Pertanian;*
- b. *Unsur Pembantu Pimpinan adalah Sekretariat terdiri dari:*
  1. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
  2. Sub Bagian Umum
- c. *Unsur Pelaksana terdiri dari 4 (empat) Bidang, yaitu :*
  1. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan terdiri dari:
    - a. Seksi Lahan dan Irigasi;
    - b. Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin;
    - c. Seksi Penyuluhan.
  2. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura terdiri dari:
    - a. Seksi Pembenihan dan Perlindungan;
    - b. Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
    - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran hasil tanaman Pangan dan Hortikultura.
  3. Bidang Perkebunan terdiri dari:
    - a. Seksi Pembenihan dan Perlindungan;
    - b. Seksi Produksi Perkebunan;
    - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.
  4. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan terdiri dari:
    - a. Seksi Pembibitan dan Produksi;
    - b. Seksi Kesehatan Hewan;
    - c. Seksi Kesmavet Pengolahan dan Pemasaran.
  5. Unit Pelaksana Teknis Daerah terdiri dari:
    - a. Unsur Pimpinan adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis;

- b. Unsur pembantu pimpinan adalah Sub Bagian Tata Usaha.
- 6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut ini diagram struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau :

Gambar .1 . Struktur Organisasi Dinas Pertanian





Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Daerah, maka Uraian tugas dan Tata kerja pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah sebagai berikut :

1. **Kepala Dinas mempunyai tugas** membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian, sedangkan fungsi Kepala Dinas Pertanian adalah
  - a. Penyusunan perencanaan bidang dinas pertanian, peternakan dan Perkebunan;
  - b. Perumusan kebijakan teknis di bidang dinas pertanian, peternakan dan perkebunan;
  - c. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dinas pertanian, peternakan dan perkebunan;
  - d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang pertanian, peternakan dan perkebunan, pembinaan dan bimbingan terhadap lingkungan pertanian, peternakan dan perkebunan;
  - e. Pengawasan dan pengendalian teknis dinas pertanian, peternakan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. **Sekretariat mempunyai tugas :**
  - a. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas .
  - b. Sekretariat terdiri dari: Sub Bagian Penyusunan dan Evaluasi, Sub Bagian Umum.
  - c. Tugas Pokok Sekretariat adalah bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas pokok dinas berkenaan dengan penyusunan program, pengelolaan aset dinas, tata usaha, persuratan, arsip, pelaporan, manajemen kepegawaian lingkup dinas serta pengelolaan keuangan dinas.



### **3. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan**

a. *Bidang ini mempunyai tugas :*

- 1) Melaksanakan tugas dinas di Bidang Pertanian Tanaman Pangan seperti pembinaan, pengembangan hasil produksi pertanian, penerapan paket teknologi anjuran Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sesuai dengan ekologi lahan pertanian.
- 2) Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

b. *Adapun fungsi Bidang ini adalah :*

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pengawasan serta pengembangan terhadap lahan pertanian.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan mutu hasil produksi pertanian.
- 3) Menyiapkan bahan bimbingan, pengamatan, pelaksanaan pengendalian pelayanan informasi. Pengendalian OPT dan Pelaporan adanya serangan OPT, pemberian bantuan alat, bahan dan biaya operasional pengendalian sumber – sumber serangan eksploitasi OPT koordinasi pelaksanaan pengendalian OPT, serta bimbingan pengawasan pengecer dan pengguna pestisida.

### **4. Bidang Perkebunan**

a. *Bidang Perkebunan mempunyai tugas :*

Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Perkebunan Kepala Bidang Perkebunan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas, sedangkan fungsi *Bidang Perkebunan adalah :*

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang produksi penyuluhan dan usaha tani;
- 2) Penyusunan perencanaan bidang produksi penyuluhan dan usaha tani;
- 3) Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang produksi, penyuluhan dan usaha tani;
- 4) Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang produksi, penyuluhan dan usaha tani;
- 5) Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Perkebunan;



- 6) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Perkebunan;
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

## **5. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan**

### *a. Bidang Peternakan mempunyai tugas :*

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Peternakan seperti pengembangan hasil produksi peternakan melalui pengembangan peternakan dengan penerapan paket teknologi anjuran Dinas Pertanian sesuai dengan ekologi lahan pertanian.
- 2) Kepala Bidang Peternakan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

### *b. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi sebagai berikut*

:

- 1) Melaksanakan bimbingan bagi peternak dan pengembangan sumberdaya peternakan.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan mutu hasil produksi peternakan.
- 3) Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pelayanan terhadap pengendalian hama dan penyakit ternak.

## **6. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura**

### *a. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas :*

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, bimbingan dan pembinaan terhadap petani dibidang pertanian, peternakan dan perkebunan.
- 2) Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

### *b. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :*

- 1) Menyiapkan bahan program penyuluhan, menerapkan metode dan rekayasa sosial serta ekonomi.



- 2) Menyiapkan bahan perencanaan, pendayagunaan dan bimbingan ketenagaan penyuluhan.
- 3) Menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan serta pembinaan kelembagaan petani, peternak dan pekebun.
- 4) Menyiapkan bahan perencanaan, pengadaan, pengelolaan dan bimbingan pendayagunaan sarana penyuluhan.

### **7. Cabang BPP Dinas Pertanian**

Berdasarkan SK Bupati No. 126 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dalam Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, pasal 29 mengenai BPP Dinas Pertanian berkedudukan di setiap kecamatan. Cabang Dinas Pertanian mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana sebagian tugas Dinas Pertanian yang dipimpin oleh Kepala Cabang Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

### **8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)**

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional Dinas Pertanian yang dipimpin oleh Kepala Unit Teknis Dinas, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

### **9. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)**

Jabatan Fungsional Tertentu adalah jabatan yang melekat pada Pegawai Dinas Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) tentang JFT yang ada pada kementerian negara berikut pedoman pengangkatan, penilaian, angka kredit, kenaikan pangkat golongan, dan sejumlah aturan lain. JFT yang ada pada Dinas Pertanian Kab. Malinau baru Petugas Penyuluh Pertanian (PPL). JFT dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

## **2.2 Sumber Daya SKPD Dinas Pertanian**

### **1. Sumber Daya Aparatur**

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau ditunjang oleh sumber daya aparatur yang tersebar di setiap Bidang, Cabang Dinas, Unit Teknis, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).



Berikut ini gambaran potensi SDM Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagaimana yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 28. Jumlah PNS dan PTT Dinas Pertanian Kab. Malinau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Pendidikan	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	PTT	
1.	SD	2	-	2
2.	SMP	-	-	0
3.	SMA	34	-	34
4.	Diploma	3	-	3
5.	Sarjana	32	-	32
6.	Pasca Sarjana/S2	7	-	7
7.	Doctor	1	-	1
Jumlah		79	1	79

Berdasarkan dari tabel 28, terlihat bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pertanian sebagian besar berpendidikan Strata Satu (Sarjana / S1) sebanyak 32 orang, SMA sederajat sebanyak 34 orang, Pasca Sarjana (S2) sebanyak 7 Orang, Doctor/S3 sebanyak 1 orang, Diploma 3 sebanyak 3 orang, SMP 0 orang dan SD 2 orang. Berdasar jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa SDM Aparatur Dinas Pertanian cukup terpenuhi untuk melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pertanian.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian berdasarkan tingkatan Golongan disajikan dalam tabel 29 berikut ini.

Tabel 29. Jumlah PNS Dinas Pertanian Kab. Malinau Berdasarkan Golongan Tahun 2019

No	Golongan	Jumlah
1.	Golongan I	2
2.	Golongan II	30
3.	Golongan III	38
4.	Golongan IV	6
Jumlah		77

Dilihat dari tabel 29. Jumlah PNS berdasarkan golongan tersebut diatas, golongan I sebanyak 2 orang, golongan II sebanyak 30 orang, golongan III



sebanyak 38 orang, golongan IV sebanyak 6 orang. Disamping jumlah PNS yang memiliki tingkat pendidikan juga telah mengikuti diklat kepemimpinan.

Jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat Kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut :

Tabel 30. Jumlah PNS Dinas Pertanian Kab. Malinau Yang Telah Mengikuti Diklat Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Diklat PIM II	1
2.	Diklat PIM III	4
3.	Diklat PIM IV	8
4.	Pejabat yang belum mengikuti Diklat Kepemimpinan sesuai Jabatannya	14

Dilihat dari tabel 30 jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat PIM II sebanyak 1 orang, PIM III sebanyak 4 orang, dan PIM IV sebanyak 8 orang dan sebanyak 14 orang Pejabat Eselon IV belum mengikuti Diklat Kepemimpinan IV. Untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing pejabat maka Diklat Kepemimpinan wajib diikuti.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian yang memiliki jabatan eselon dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Jumlah PNS Dinas Pertanian Kab. Malinau Berdasarkan Eselon Tahun 2019

No	Tingkat Eselon	Jumlah
1.	Eselon II b	1
2.	Eselon III a	1
3.	Eselon III b	4
4.	Eselon Iva	22
5.	Eselon Ivb	1
Jumlah		28



Tabel 32. Potensi Sumberdaya Manusia pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016

No	Lokasi Kerja	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Kesekretariatan	SMA	5	
		Diploma	0	
		Sarjana	3	
		Pasca Sarjana	1	
2.	Bidang Sarana Prasarana dan Penyuluhan	SMA	1	
		Diploma	2	
		Sarjana	4	
		Pasca Sarjana	1	
3.	Bidang Perkebunan	SMA	0	
		Diploma	-	
		Sarjana	3	
		Pasca Sarjana	1	
4.	Bagian Peternakan dan Kesehatan Hewan	SMA	1	
		Diploma	-	
		Sarjana	4	
		Pasca Sarjana	-	
5.	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	SMA	1	
		Diploma	-	
		Sarjana	6	
		Pasca Sarjana	1	
6.	UPTD Balai Benih dan Alsintan	SMA	3	
		Diploma	-	
		Pasca Sarjana	1	
7.	UPD Pabrik Pakan Ternak	SMA	1	
		Diploma	-	
		Sarjana	1	
8.	CDP	SMA	1	
		Diploma	-	
		Sarjana	3	
		Pasca Sarjana	-	
11.	PPL	SMA	12	
		Diploma	-	
		Sarjana	6	

Berdasarkan tabel 32 di atas, terlihat bahwa SDM Dinas Pertanian yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2) berjumlah 5 orang, strata satu (S1) berjumlah



30 orang. Dari jumlah tersebut, 37 orang berada/berkantor di Dinas Pertanian sedang 25 orang bertugas di lapangan atau di UPTD. Berdasarkan data tersebut, jabatan administrasi sudah mencukupi namun untuk jabatan fungsional masih kurang. SDM penyuluh yang ada sebagian besar masih berpendidikan setingkat SMA. Kondisi ini belum bisa memberikan tugas pelayanan penyuluhan kepada masyarakat petani secara efektif dan efisien. Sehingga ke depan SKPD Dinas Pertanian Kab. Malinau dalam penerimaan PNS harus lebih memfokuskan pada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian, Peternakan dan Perkebunan serta jabatan fungsional lain untuk menunjang pelaksanaan fungsi Unit teknis seperti Balai Benih dan alsintan, Pabrik Pakan ternak dan Laboratorium Pupuk Organik Hayati.

## **2. Prasarana dan Sarana**

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau dilengkapi dengan prasarana dan sarana berupa kendaraan dinas, inventaris, dan fasilitas lainnya. Adapun data inventaris prasarana dan sarana tahun 2016 disajikan dalam lampiran tersendiri (Terlampir).

### **2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian**

Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian memaparkan tingkatan capaian kinerja berdasarkan sasaran/target renstra Dinas Pertanian Tahun 2012 – 2016 yang disajikan dalam tabel berikut :



Tabel 33

Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

No	Indikator Kinerja sesuai tugas dan Fungsi SKPD	Target Indikator Lainnya	Target Renstra SKPD Tahun ke-					Realisasai Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
			2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>1</b>	<b>Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>																
	a). Meningkatnya Kinerja Aparatur	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Disiplin Kerja	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	c). Meningkatnya Pelayanan Terhadap Publik	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>2</b>	<b>Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>																
	a). Meningkatnya pendapatan Petani per tahun	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	80 %	75 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Petani	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	80 %	75 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>3</b>	<b>Peningkatan Ketahanan Pangan</b>																
	a). Tercukupinya Kebutuhan Pangan	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Produksi	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>4</b>	<b>Peningkatan Penerapan Teknologi</b>																
	a). Meningkatnya Keterampilan Petani	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Produksi Pertanian	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	c). Meningkatnya pendapatan petani	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>5</b>	<b>Peningkatan Produksi Pertanian</b>																
	a). Meningkatnya Pendapatan petani	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	80 %	75 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Produksi Pertanian	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	80 %	75 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>6</b>	<b>Pemberdayaan PPL</b>																
	a). Meningkatnya Keterampilan Petani	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Kesejahteraan PPL	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>7</b>	<b>Peningkatan Hasil Peternakan</b>																
	a) Bertambahnya Populasi Hewan Ternak (ekor)	500	217.308	422.808	443.956	466.132	489.376	388.504	448.088	421.197	269.276	270.435	17,88%	10,59%	0,95 %	0,58 %	0,55%
	b). Meningkatnya Pendapatan Peternak	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	80 %	75 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>8</b>	<b>Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis</b>																
	a). Meningkatnya Pendapatan Petani	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	80 %	70 %	80 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatnya Produksi Pertanian (ton)	5.000	36.610	36.763	36.948	37.197	37.488	26.597	26.162	24.040,67	28.437,9	28.437,83	0,71 %	0,71%	0,65 %	0,65 %	0,76 %



No	Indikator Kinerja sesuai tugas dan Fungsi SKPD	Target Indikator Lainnya	Target Renstra SKPD Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
			2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>9</b>	<b>Peningkatan Infrastruktur Pertanian</b>																
	a). Bertambahnya Jumlah Infrastuktur yang di Bangun	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatkan Produksi Pertanian	60%	36.610	36.763	36.948	37.197	37.488	26.597	26.162	24.040,67	28.437,9	28.437,83	0,71 %	0,71%	0,65 %	0,65 %	0,76 %
	c). Meningkatkan Pendapatan petani	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>10</b>	<b>Peningkatan Sarana dan Prsarana Aparatur</b>																
	a). Meningkatkan Kinerja Aparatur	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatkan Disiplin Kerja	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>11</b>	<b>Pengembangan Usaha Perkebunan</b>																
	a). Meningkatkan pendapatan Petani Kebun	60%	50 %	60 %	70 %	80 %	50 %	60 %	70 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kebun	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	c). Meningkatkan Produksi Perkebunan (ton)	<b>100</b>	569,1	798	1.220,9	1.958,4	3.063,4	569,1	798	768,29	771,73	665,3	100 %	100 %	0,63 %	0,39%	0,22 %
<b>12</b>	<b>Pengembangan Kawasan Perkebunan</b>																
	a). Meningkatkan Pendapatan Petani kebun	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
<b>13</b>	<b>Pemasaran dan Hasil Pemasaran, hasil Produksi Pertanian</b>																
	a). Bertambahnya Nilai Tambah Hasil Produksi Pertanian.	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%
	b). Meningkatkan Produksi Pertanian	5.000	36.610	36.763	36.948	37.197	37.488	26.597	26.162	24.040,67	28.437,9	28.437,83	0,71 %	0,71%	0,65 %	0,65 %	0,76 %
	c). Meningkatkan Pendapatan petani	60%	60 %	70 %	75 %	80 %	60 %	70 %	75 %	80 %	90 %	90%	70 %	80 %	80 %	90 %	90%



Berdasarkan tabel 33 Target Pelayanan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2012 – 2016, realisasi pada masing – masing Indikator Kinerja bervariasi antara 60 % sampai dengan periode akhir 90 %, sedangkan Rasio Capaian Kinerja setiap indikator kinerja antara 70 % sampai dengan 90 % . ini berarti tingkat keberhasilan dari target pelayan kinerja Dinas Pertanian Tahun 2012 – 2016, rata - rata mencapai 80 %.

Pada indikator Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis target Indikator lainnya meningkatnya produksi pertanian, target pelayan rata – rata lebih tinggi 3.700,6 ton dari pada realisasi capaian kinerja rata – rata 26.735,08 dengan rasio capaian kinerja rata – rata 0,69 %. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya/minimnya keterampilan petani dalam berbudidaya pertanian tanaman pangan, masih terbatasnya sarana dan prasarana pertanian, tofografi lahan yang kurang baik untuk bercocok tanam

Pada Indikator Peningkatan Hasil Peternakan dengan target Indikator lainnya bertambahnya populasi ternak, target pelayan rata – rata lebih tinggi 407.916 ekor dari pada realisasi capaian kinerja rata – rata 359.500 ekor dengan rasio capaian kinerja rata – rata 6,11 %. Hal ini disebabkan karena masih minimnya keterampilan peternak dalam pemeliharaan hewan ternak, masih kurangnya pelayanan kesehatan hewan ternak.

Untuk mengetahui realisasi anggaran kinerja pelayanan Dinas Pertanian Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlampir.

## **2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD**

### **1. Tantangan Pelayanan pada Dinas Pertanian :**

- a. Perlunya peningkatan kemampuan sumberdaya aparatur pada Dinas Pertanian.
- b. Masih belum optimalnya penyediaan sarana prasarana pelaksanaan kegiatan pada Dinas Pertanian.
- c. Perlunya peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap pelaku usaha di sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
- d. Masih perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas produk Pertanian Peternakan dan Perkebunan sehingga memiliki daya saing.



- e. Perlunya penyediaan sarana prasarana produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
- f. Masih tingginya ketergantungan pada input dari luar yang membuat pelaku usaha perikanan khususnya pembudidaya ikan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi produk yang datangkan dari luar seperti penyediaan pakan dan sarana produksi lainnya.
- g. Cukup tingginya alih fungsi lahan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan seperti perluasan pemukiman.
- h. Masih rendahnya penerapan teknologi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan

## **2. Peluang Pembangunan Sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan**

Peluang yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembangunan sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan pada masa yang akan datang :

- a. Potensi aparatur pada Dinas Pertanian.
- b. Adanya Kebijakan Otonomi Daerah untuk mengelola sumber daya alam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Daerah.
- c. Adanya dukungan dari Kepala Daerah untuk mengelola sumber daya alam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Daerah.
- d. Komoditas Pertanian yang beraneka ragam dan merupakan produk Lokal khas Kabupaten Malinau.
- e. Terdapatnya Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) yang bergerak dalam pelayanan sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.

Kabupaten Malinau merupakan Kabupaten hasil Pemekaran dari Kabupaten Bulungan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999. Adapun luas wilayah Kabupaten Malinau pada tahun 2015 yaitu 40.088,38 Km<sup>2</sup> atau 4.008.838,00 Ha. Kabupaten Malinau secara geografis berada pada garis khatulistiwa dengan posisi 114°35'22" – 116°50'55" Bujur Timur dan 1°21'36" – 4°10'55" Lintang Utara. Kabupaten Malinau secara administratif terdiri dari 15 Kecamatan dan 109 Desa. Jumlah penduduk pada akhir tahun 2015 sebanyak 75.531 jiwa ( Sumber Dukcapil Kab. Malinau tahun 2015).

Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013, rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Malinau sebanyak 7.302 Rumah Tangga (RT). Sebanyak 6.484 RT mengusahakan komoditi tanaman pangan, 3.952 RT mengusahakan



komoditi hortikultura, 4.330 RT mengusahakan komoditi Peternakan, 1.919 RT mengusahakan komoditi perikanan. Rumah Tangga Pertanian bukan penjumlahan dari Rumah Tangga berdasarkan sub sektor (Komoditi) karena Rumah Tangga usaha Pertanian di Kabupaten Malinau sebagian besar mengusahakan lebih dari satu Komoditi.

## A. Gambaran Pelayanan Bidang Pertanian

### a. Sumberdaya Lahan Pertanian

Tabel .1. Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2012 – 2016

Spesifikasi Lahan	Tahun (Ha)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Lahan Basah**	10.339	8.906	4.379	4.363	2.371
Lahan Kering*	258.592	3.811.664	3.809.704	3.825.540	4.821

Ket: \* Tegal/kebun, Ladang/Huma, dan Perkebunan

\*\* Lahan Sawah baik yang ditanami maupun yang tidak ditanami

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa lahan basah (sawah) di Kabupaten Malinau dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan disebabkan sebagian lahan sawah tidak lagi berfungsi akibat belum adanya infrastruktur yang baik seperti belum adanya irigasi teknis yang dapat menyuplai air sepanjang tahun ke lahan sawah. Untuk lahan kering (Tegal, Ladang dan perkebunan) penggunaannya cenderung meningkat akibat gencarnya pembukaan lahan untuk perkebunan, namun pembukaan lahan untuk komoditi padi ladang mengalami penurunan. Tantangan kedepan adalah meningkatnya alih fungsi lahan pertanian (Tanaman Pangan) menjadi lahan perkebunan tanaman keras dan pertambangan.



**b. Lahan Sawah**

Tabel 2. Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2016

Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun (Ha)					Jml (Ha)
	Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi	Semetara Tidak Diusahakan	
	Tiga kali	Dua Kali	Satu Kali			
<b>Lahan Pertanian</b>						
Lahan Sawah						
a. Irigasi Teknis	0	0	0	0	0	0
b. Irigasi Setengah Teknis	-	-	-	-	-	-
c. Irigasi Sederhana	0	53	987	5	269	1.314
d. Irigasi Desa/ Non PU	-	-	-	-	-	-
e. Tadah Hujan	0	43	1.343	25	665	2076
f. Pasang Surut	0	9	303	0	150	462
g. Lebak	178	3	0	0	330	511
h. Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Lahan Sawah</b>	0	108	2.811	30	1.414	4363

Lahan Sawah yang ada di Kab. Malinau adalah 4.363 Ha dengan rincian: 108 Ha ditanami padi dua kali dalam setahun dan 2.881 Ha ditanami padi satu kali dalam setahun. Sementara itu 30 Ha tidak ditanami padi dan 1.414 Ha sementara tidak diusahakan. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa potensi lahan sawah di Kabupaten Malinau cukup besar, namun lahan yang difungsikan masih sangat terbatas hal ini disebabkan oleh SDM petani yang masih rendah dalam mengelola lahan yang ada. Selain itu sebagian besar Petani di Kabupaten Malinau adalah petani dengan beragam komoditi atau tidak fokus pada satu komoditi seperti padi sawah. Sehingga intensitas dalam mengolah lahan pertanian tidak maksimal. Hal ini terlihat dengan besarnya lahan yang tidak diusahakan atau ditelantarkan.

Sehingga ke depan, Dinas Pertanian khususnya Bidang Pertanian untuk lebih memfokuskan kegiatan dalam mengoptimalkan lahan yang telah ada dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam mengolah lahan sawah. Ditinjau dari spesifikasi lahan, 1.314 Ha Irigasi sederhana; 2.076 Ha tadah hujan; 462 rawa pasang surut; 511 Ha rawa lebak. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa lahan sawah di Kabupaten Malinau belum ada yang memiliki spesifikasi dengan irigasi teknis, sebagian lahan memiliki irigasi sederhana namun sebagian besar masih bergantung



dengan kondisi alam karena merupakan lahan dengan spesifikasi tanah hujan. Pemerintah Kabupaten Malinau harus mengupayakan pembangunan irigasi teknis demi menyelamatkan lahan potensial yang ada dan meningkatkan produksi padi sawah dalam mewujudkan ketahanan pangan.

**c. Lahan Bukan Sawah**

Tabel 3. Penggunaan Lahan Bukan Sawah

No	Lahan Bukan Sawah	Jumlah (Ha)
1	Tegal / Kebun	6.210
2	Ladang / Huma	4.942
3	Perkebunan	7.094
4	Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	15.780
5	Padang Penggembalaan / Rumput	1.493
6	Sementara tidak diusahakan	15.290
7	Lainnya (kolam, tambak, empang, hutan negara)	3.774.731
8	Lahan bukan Pertanian ( Jalan, Pemukiman, Sungai dll)	279.006
	<b>Jumlah</b>	<b>4.047.326</b>

Lahan bukan sawah di Kabupaten Malinau sebesar 4.047.326 Ha, dengan rincian pemanfaatan sebagai berikut: Tegal/Kebun 6.210 Ha; Ladang/ Huma 4.942 Ha; Perkebunan 7.094 Ha; Hutan Rakyat 15.780 Ha; Kolam/Empang dan Hutan Negara 3.774.731 Ha; Padang Penggembalaan / Rumput 1.493; Sementara tidak diusahakan 15.290 Ha dan Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Sungai, dll) 279.006 Ha. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar lahan bukan sawah di Kabupaten Malinau berupa hutan negara. Sementara yang diusahakan untuk kebun, ladang, dan perkebunan masih terbilang kecil. Potensi ini, ke depannya masih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produksi berbagai komoditi pertanian seperti padi ladang, palawija, buah-buahan dan sayuran.



Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan luas panen, produktifitas dan produksi komoditi padi dan palawija Kabupaten Malinau lima tahun terakhir.

Tabel 4. Luas Panen, Produktifitas dan Produksi Padi – Palawija Tahun 2012 -2016

No	Penggunaan Lahan	2012			2013			2014			2015			2016		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi															
	- Pada Sawah	2.479	36,03	8.932	2.930	36,07	10.569	3.020	39,96	12.068	3082,00	24,64	7.594,05	2.571,1	28,74	6.814,43
	- Padi Ladang	6.393	21,88	12.988	5.651	22,48	12.702	5.559	24,77	13.770	5255,00	19,40	10.194,70	4.821,0	26,24	12.650,25
2	Jagung	109	21,01	229	94	25,78	244	85	22,48	191	105,00	26,23	275,42	76,0	20,4	153,0
3	Kedelai	10	10,00	10	11	10,00	11	8	10,75	8,6	7,00	10,00	7,00	13,0	10,00	13,0
4	Kacang Tanah	23	10,00	23	19	10,53	20	32	10,15	32,4	39,00	11,54	45,0	39,0	10,26	39,96
5	Kacang Hijau	12	10,00	12	6	10,00	6	4	10,14	4,06	9,00	10,00	9,00	18,0	10,00	18,0
6	Ubi Kayu	189	132,49	2.504	160	208,88	3.342	109	188,20	2.051,38	61,00	192,30	1.173,03	53,0	199,06	1.054,98
7	Ubi Jalar	48	91,88	441	48	75,63	363	37	84,56	312,87	23,00	83,91	192,99	21,0	214,76	450,89



Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa produksi Padi Sawah di Kabupaten Malinau tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan sementara di tahun 2016 mengalami penurunan. Peningkatan produksi Padi sawah tahun 2012 – 2015 disebabkan peningkatan luas panen dan produktivitas dampak dari sejumlah program kegiatan yang didanai dari APBN dan APBD. Sementara tahun 2016 terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan disebabkan penurunan produktivitas akibat perubahan iklim. Untuk Padi Ladang produksinya dari tahun ke tahun mengalami penurunan akibat berkurangnya luas lahan yang ditanami komoditi padi ladang.

Komoditi Palawija (Jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar), dari segi produksi masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan akan palawija bagi masyarakat Kabupaten Malinau. Produksi terbesar hanya ada pada komoditi Ubi Kayu (Singkong) hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Malinau termasuk masyarakat yang gemar mengkonsumsi ubi kayu. Ini juga menunjukkan jika Ubi Kayu sangat cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Malinau. Sedangkan komoditi palawija yang lain, belum menunjukkan produksi yang besar, hal ini terjadi karena minat masyarakat untuk membudidayakan komoditi tersebut belum sebesar Ubi Kayu. Hal ini disebabkan komoditi tersebut belum memasyarakat.

Secara terperinci, perkembangan komoditi padi dan palawija di Kabupaten Malinau berdasarkan kecamatan tahun 2016, dapat dilihat dalam uraian di bawah ini :

**a. Komoditi Padi**

Tahun 2016 untuk komoditi Padi sawah di Kabupaten Malinau, memiliki luas panen 2.371,1 ha, dengan produksi sebesar 6.814,43 Ton dan produktivitas 28,74 Kwt/ha. Gambaran Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Padi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Malinau Tahun 2016, dapat di lihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut :



Tabel 5. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah berdasarkan kecamatan Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (kwintal)
1.	Malinau Kota	250,2	28,81	720,83
2.	Malinau Utara	345,1	28,81	9.942,33
3.	Malinau Barat	451,7	28,81	13.013,48
4.	Malinau Selatan	128,6	28,81	3.704,97
5.	Mentarang	580,2	28,81	16.715,56
6.	Kayan Hulu	28,9	28,81	832,61
7.	Kayan Hilir	11,0	28,81	316,91
8.	Pujungan	15,0	28,81	432,15
9.	Sungai Boh	20,9	28,81	602,13
10.	Mentarang Hulu	35,9	28,81	1.034,28
11.	Bahau Hulu	10,0	28,81	288,1
12.	Kayan Selatan	10,0	28,81	288,1
13.	Malinau Selatan Hilir	9,0	28,81	259,29
14.	Malinau Selatan Hulu	15,0	28,81	432,15
15.	Sungai Tubu	11,0	28,81	316,91
<b>Jumlah</b>		1.922,5	28,81	48.297,67

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Malinau, Tahun 2017.

Tabel 6. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Ladang Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (kwintal)
1.	Malinau Kota	171,0	24,73	4.228,83
2.	Malinau Utara	264,0	24,73	6.528,72
3.	Malinau Barat	613,0	24,73	15.159,49
4.	Malinau Selatan	869,0	24,73	21.490,37
5.	Mentarang	1.212,0	24,73	29.972,76
6.	Kayan Hulu	133,0	24,73	3.289,09
7.	Kayan Hilir	142,0	24,73	3.511,66
8.	Pujungan	187,0	24,73	4.624,51
9.	Sungai Boh	147,0	24,73	3.635,31
10.	Mentarang Hulu	103,0	24,73	2.547,19
11.	Bahau Hulu	187,0	24,73	4.624,51
12.	Kayan Selatan	142,0	24,73	3.511,66
13.	Malinau Selatan Hilir	75,0	24,73	1.854,75
14.	Malinau Selatan Hulu	388,0	24,73	9.595,24
15.	Sungai Tubu	176,0	24,73	4.352,48
<b>Jumlah</b>		4809,0	370,95	118.926,57

sumber: Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Malinau, Tahun 2017.

Secara umum gambaran komoditi padi ladang di Kabupaten Malinau Tahun 2017 adalah Luas Panen 4809,0 ha, produktivitas 370,95 Kwintal/ha dan Produksi 118.926,57 kwintal. Produksi padi ladang kecenderungannya mengalami penurunan setiap tahun karena sebagian masyarakat beralih ke lahan sawah.



b. **Komoditi Palawija.**

Perkembangan beberapa komoditi palawija yang terdiri dari jagung kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Malinau, Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Malinau Tahun 2016.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (kwintal)
1.	Malinau Kota	79,0	20,00	1.580
2.	Malinau Utara	102,0	20,00	2.040
3.	Malinau Barat	113,0	20,00	2.260
4.	Malinau Selatan	6,0	20,00	120
5.	Mentarang	107,0	20,00	2.140
6.	Kayan Hulu	1,0	20,00	20
7.	Kayan Hilir	1,0	20,00	20
8.	Pujungan	2,0	20,00	40
9.	Sungai Boh	1,0	20,00	20
10.	Mentarang Hulu	1,0	20,00	20
11.	Bahau Hulu	1,0	20,00	20
12.	Kayan Selatan	1,0	20,00	20
13.	Malinau Selatan Hilir	0,0	20,00	0,0
14.	Malinau Selatan Hulu	1,0	20,00	20
15.	Sungai Tubu	1,0	20,00	20
Jumlah		417	300,00	8.340

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Malinau, Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 7 di atas, luas panen Jagung tahun 2017 sebesar 417 Ha, dengan produksi 300 kwintal dan produktifitas sebesar 8.340 Kwt/Ha. Hasil produksi jagung di Kab. Malinau masih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, baik untuk jagung konsumsi maupun pakan ternak. Untuk itu komoditi jagung memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan di Kab. Malinau.



Tabel 8. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Malinau Tahun 2016.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (kwintal)
1.	Malinau Kota	4,0	10,00	40
2.	Malinau Utara	0,0	0,00	0
3.	Malinau Barat	5,0	10,00	50
4.	Malinau Selatan	0,0	0,00	0
5.	Mentarang	4,0	10,00	40
6.	Kayan Hulu	0,0	0,00	0
7.	Kayan Hilir	0,0	0,00	0
8.	Pujungan	0,0	0,00	0
9.	Sungai Boh	0,0	0,00	0
10.	Mentarang Hulu	0,0	0,00	0
11.	Bahau Hulu	0,0	0,00	0
12.	Kayan Selatan	0,0	0,00	0
13.	Malinau Selatan Hilir	0,0	0,00	0
14.	Malinau Selatan Hulu	0,0	0,00	0
15.	Sungai Tubu	0,0	0,00	0
Jumlah		13,0	10,00	130

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Malinau, Tahun 2016

Komoditi kedelai di Kabupaten Malinau tahun 2016, produksi sebesar 130 kwintal dan produktifitas 10,00 Kwt/Ha. Produksi Kedelai Kabupaten Malinau masih sangat rendah sementara kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun terus meningkat. Tantangan pengembangan kedelai di Kabupaten Malinau adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan budidaya kedelai. Peran tenaga terampil sangat dibutuhkan dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan ketarampilan petani khususnya budidaya kedelai.



Tabel 9. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kwintal)
1.	Malinau Kota	2,0	24,73	49,46
2.	Malinau Utara	1,0	24,73	24,73
3.	Malinau Barat	0,0	24,73	13,33
4.	Malinau Selatan	0,0	24,73	0,0
5.	Mentarang	0,0	24,73	0,0
6.	Kayan Hulu	0,0	24,73	0,0
7.	Kayan Hilir	0,0	24,73	0,0
8.	Pujungan	0,0	24,73	0,0
9.	Sungai Boh	0,0	24,73	0,0
10.	Mentarang Hulu	0,0	24,73	0,0
11.	Bahau Hulu	0,0	24,73	0,0
12.	Kayan Selatan	0,0	24,73	0,0
13.	Malinau Selatan Hilir	0,0	24,73	0,0
14.	Malinau Selatan Hulu	1,0	24,73	24,73
15.	Sungai Tubu	1,0	24,73	24,73
<b>Jumlah</b>		<b>5,0</b>	<b>24,73</b>	<b>136,98</b>

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Malinau, Tahun 2017.

Tabel 10. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kwintal)
1.	Malinau Kota	0,00	0,00	0,00
2.	Malinau Utara	0,00	0,00	0,00
3.	Malinau Barat	0,00	0,00	0,00
4.	Malinau Selatan	0,00	0,00	0,00
5.	Mentarang	0,00	0,00	0,00
6.	Kayan Hulu	0,00	0,00	0,00
7.	Kayan Hilir	0,00	0,00	0,00
8.	Pujungan	0,00	0,00	0,00
9.	Sungai Boh	0,00	0,00	0,00
10.	Mentarang Hulu	0,00	0,00	0,00
11.	Bahau Hulu	0,00	0,00	0,00
12.	Kayan Selatan	0,00	0,00	0,00
13.	Malinau Selatan Hilir	0,00	0,00	0,00
14.	Malinau Selatan Hulu	0,00	0,00	0,00
15.	Sungai Tubu	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Malinau Tahun 2017



Tabel 11. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kwintal)
1.	Malinau Kota	6,0	228,17	1.369,02
2.	Malinau Utara	7,0	228,17	1.597,19
3.	Malinau Barat	8,0	228,17	1.825,36
4.	Malinau Selatan	7,0	228,17	1.597,19
5.	Mentarang	8,0	228,17	1.825,36
6.	Kayan Hulu	4,0	228,17	912,68
7.	Kayan Hilir	2,0	228,17	456,34
8.	Pujungan	6,0	228,17	1.369,02
9.	Sungai Boh	7,0	228,17	1.597,19
10.	Mentarang Hulu	7,0	228,17	1.597,19
11.	Bahau Hulu	4,0	228,17	912,68
12.	Kayan Selatan	4,0	228,17	912,68
13.	Malinau Selatan Hilir	9,0	228,17	2.053,53
14.	Malinau Selatan Hulu	1,0	228,17	228,17
15.	Sungai Tubu	2,0	228,17	456,34
<b>Jumlah</b>		<b>82,0</b>	<b>228,17</b>	<b>18.709,94</b>

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Malinau Tahun 2017.

Tabel 12. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kwintal)
1.	Malinau Kota	3,0	5,92	17,76
2.	Malinau Utara	2,0	5,92	11,84
3.	Malinau Barat	1,0	5,92	5,92
4.	Malinau Selatan	0,0	5,92	0,00
5.	Mentarang	1,0	5,92	5,92
6.	Kayan Hulu	0,0	5,92	0,00
7.	Kayan Hilir	1,0	5,92	5,92
8.	Pujungan	1,0	5,92	5,92
9.	Sungai Boh	0,0	5,92	0,00
10.	Mentarang Hulu	1,0	5,92	5,92
11.	Bahau Hulu	0,0	5,92	0,00
12.	Kayan Selatan	1,0	5,92	5,92
13.	Malinau Selatan Hilir	0,0	5,92	0,00
14.	Malinau Selatan Hulu	1,0	5,92	5,92
15.	Sungai Tubu	1,0	5,92	5,92
<b>Jumlah</b>		<b>13,0</b>	<b>5,92</b>	<b>76,96</b>

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Malinau, Tahun 2017



**c. Capaian Luas Panen, Produktifitas dan Produksi Komoditi Sayuran**

Tabel 13. Rekapitulasi Realisasi Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Sayuran Kabupaten Malinau Tahun 2016.

No.	Jenis Sayuran	Luas Panen dan Produksi Kab. Malinau	
		Luas Panen (ha)	Produksi (Kwintal)
1.	Bawang Merah	0,00	0,00
2.	Bawang Daun	12,00	36,00
3.	Kubis	0,00	0,00
4.	Petsai/Sawi	48,00	184,00
5.	Kacang Merah	0,00	0,00
6.	Kacang Panjang	48,00	472,00
7.	Cabe Besar	0,00	0,00
8.	Cabe	39,00	417,00
9.	Tomat	22,00	142,00
10.	Terong	26,00	322,00
11.	Buncis	15,00	64,00
12.	Ketimun	25,00	314,00
13.	Lobak	0,00	0,00
14.	Kangkung	53,00	253,00
15.	Bayam	49,00	390,00

Sumber : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Malinau, Tahun 2016.

**d. Produksi Buah – Buah**

Produksi buah–buahan di Kabupaten Malinau Tahun 2016 sebesar 38.210 Kwt. Rekapitulasi tanaman yang menghasilkan dan produksi buah–buahan di Kabupaten Malinau Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 14. Rekapitulasi Tanaman yang Menghasilkan dan Produksi Buah-buahan di Kabupaten Malinau Tahun 2016.

No.	Jenis Buah-buahan	Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Kwintal)
1.	Alpoket	0	0
2.	Belimbing	0	0
3.	Duku/Langsar	7.649	6.252
4.	Durian	9.036	6.842
5.	Jambu Biji	101	51
6.	Jambu Air	212	121
7.	Jeruk Siam/Keprok	3.086	2.038
8.	Jeruk Besar	252	181
9.	Mangga	899	1.037
10.	Manggis	0	0
11.	Nangka/Cempedak	16.233	9.240
12.	Nenas <sup>*)</sup>	5.379	554
13.	Pepaya	1.481	824
14.	Pisang <sup>*)</sup>	10.483	9.187
15.	Rambutan	2.162	1.883
16.	Salak <sup>*)</sup>	0	0
17.	Sawo	0	0
18.	Sirsak	0	0
19.	Sukun	0	0
20.	Melinjo	0	0
21.	Petai	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>56.973</b>	<b>38.210</b>

Sumber: Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Malinau Tahun 2016.

Ket : \*) Satuannya Rumpun.

## B. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pembangunan Peternakan di Kabupaten Malinau menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu selalu meningkat dari tahun ke tahun khususnya pada komoditi ayam pedaging (*Broiler*), hal ini seiring dengan meningkatnya populasi yang ditunjang oleh peningkatan perekonomian penduduk Kabupaten Malinau setiap tahunnya. Selain itu, pembangunan sektor peternakan juga didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting dari nilai gizi yang berasal dari bahan pangan hewani. Namun demikian peluang yang ada belum dimanfaatkan secara optimal.

Kebutuhan sapi potong di Kabupaten Malinau masih bergantung pasokan dari daerah lain (NTT,NTB,Sulsel), mengingat populasi yang ada masih sedikit. Ketergantungan akan pasokan daerah lain juga untuk komoditi ternak lainnya



seperti Kambing, Unggas, dan Telur. Realita tersebut merupakan peluang besar dalam mengembangkan sektor peternakan ke depannya mengingat sumber daya lahan yang masih luas sebagai lokasi peternakan (*ranch*) dan penyediaan Hijauan Makanan Ternak (HMT). Selain itu, letak geografis Kabupaten Malinau yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia, dan beberapa Kabupaten lain di Utara Kaltim (Nunukan, KTT dan Bulungan) dengan kebutuhan konsumsi protein hewani yang cukup besar, merupakan potensi bagi Kabupaten Malinau untuk menjadikan sektor peternakan sebagai pilar pembangunan masyarakat ke depannya. Secara umum beberapa permasalahan yang dihadapi subsektor peternakan adalah :

1. Potensi sumber daya lahan yang cukup besar belum dimanfaatkan secara optimal, skala usaha tani yang kecil, terbatasnya modal, SDM petani peternak masih rendah.
2. Infrastruktur sub sektor peternakan dari aspek produksi, pengolahan dan aspek pendukung lainnya masih sangat terbatas.
3. Kelembagaan petani peternak belum terorganisir dengan baik sehingga menyulitkan dalam pembinaan dan monitoring.
4. SDM peternak masih rendah dalam hal teknis produksi peternakan yang menyulitkan dalam meningkatkan populasi.
5. SDM sub sektor peternakan terkait dengan aspek kesehatan hewan, produksi ternak, nutrisi dan makanan ternak masih sangat kurang sehingga menyulitkan dalam melakukan pembinaan dan pelayanan yang maksimal ke masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan program prioritas pembangunan sub sektor peternakan dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Adapun potensi di bidang peternakan adalah sebagai berikut :

### **1. Populasi Ternak Sapi**

Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Malinau tersebar di 8 Kecamatan. Data Populasi Ternak Sapi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 15. Data populasi Ternak Sapi di Kabupaten Malinau Tahun 2019

No	Tahun	Jumlah
1.	Malinau Kota	665
2.	Malinau Utara	696
3.	Malinau Barat	280
4.	Malinau Selatan	24
5.	Mentarang	67
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	130
10.	Mentarang Hulu	17
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Malinau Selatan Hilir	68
14.	Malinau Selatan Hulu	10
15.	Sungai Tubu	0
Jumlah		1.957

Sumber : Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malinau, Tahun 2019

## 2. Populasi Ternak Kerbau

Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Malinau sebanyak 46 ekor dengan sebaran Kecamatan Malinau Kota 10 ekor, Kecamatan Mentarang 6 ekor, dan Kecamatan Mentarang Hulu 30 ekor. Secara umum potensi pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Malinau cukup prospektif mengingat ketersediaan lahan yang cukup luas dengan topografi dataran berawa-rawa. Kerbau lumpur sangat bagus dikembangkan di daerah tersebut.



### 3. Populasi Ternak Kambing

Pada umumnya Ternak Kambing dikembangkan masyarakat secara swadaya. Jumlah populasi Ternak Kambing terlihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Data Populasi Ternak Kambing di Kab. Malinau Tahun 2019

.No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	198
2.	Malinau Utara	57
3.	Malinau Barat	105
4.	Malinau Selatan	0
5.	Mentarang	15
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	0
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Malinau Selatan Hilir	0
14.	Malinau selatan Hulu	0
15.	Sungai Tubu	0
Jumlah		375

Sumber : Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Malinau, Tahun 2019.

Secara umum populasi Ternak Kambing di Kabupaten Malinau terbilang rendah yakni 375 ekor. Padahal kebutuhan masyarakat akan konsumsi daging Kambing cukup tinggi khususnya bagi umat muslim saat hari raya Idul Adha. Potensi ini harus terus dikembangkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat.



#### 4. Populasi Ternak Babi

Ternak Babi di Kabupaten Malinau umumnya diusahakan oleh masyarakat di tiap kecamatan. Adapun jumlah populasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Data Populasi Ternak Babi di Kabupaten Malinau Tahun 2016.

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	285
2.	Malinau Utara	1.147
3.	Malinau Barat	1.013
4.	Malinau Selatan	786
5.	Mentarang	2.394
6.	Pujungan	691
7.	Kayan Hulu	1.034
8.	Kayan Hilir	1.120
9.	Sungai Boh	975
10.	Mentarang Hulu	278
11.	Bahau Hulu	553
12.	Kayan Selatan	603
13.	Malinau Selatan Hilir	517
14.	Malinau Selatan Hulu	206
15.	Sungai Tubu	413
Jumlah		12.015

Sumber : Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Malinau, Tahun 2019.



## 5. Populasi Ternak Itik

Populasi ternak Itik pada tiap kecamatan di Kabupaten Malinau, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Data Populasi Ternak Itik di Kabupaten Malinau, Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	1.640
2.	Malinau Utara	1.028
3.	Malinau Barat	841
4.	Malinau Selatan	0
5.	Mentarang	0
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	0
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Malinau Selatan Hilir	0
14.	Malinau selatan Hulu	0
15.	Sungai Tubu	0
Jumlah		3.509

## 6. Populasi Ternak Ayam Pedaging (Broiler)

Ternak Ayam Pedaging di Kabupaten Malinau diusahakan di beberapa kecamatan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 19. Data Populasi Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah Ternak (Ekor)
1.	Malinau Kota	350.698
2.	Malinau Utara	212.790
3.	Malinau Barat	16.876
4.	Malinau Selatan	19.985
5.	Mentarang	0
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	0
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Malinau Selatan Hilir	0
14.	Malinau selatan Hulu	0
15.	Sungai Tubu	0
Kab. Malinau		600.349



Sumber : Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Malinau Tahun 2016.

## 7. Populasi Ternak Ayam Buras (Bukan Ras)

Jenis Ternak Ayam Buras (Ayam Kampung) terdapat di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Malinau dengan jumlah populasi 100.056 ekor. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Data Populasi Ternak Ayam Buras di Kabupaten Malinau Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	23.019
2.	Malinau Utara	14.967
3.	Malinau Barat	12.022
4.	Malinau Selatan	9.961
5.	Mentarang	7.938
6.	Pujungan	4.702
7.	Kayan Hulu	3.905
8.	Kayan Hilir	2.378
9.	Sungai Boh	4.121
10.	Mentarang Hulu	2.354
11.	Bahau Hulu	3.023
12.	Kayan Selatan	2.954
13.	Sungai Tubu	2.527
14.	Malinau Selatan Hulu	3.737
15.	Malinau Selatan Hilir	3.341
Jumlah		100.056

Sumber : Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Malinau, Tahun 2019

## C. Bidang Perkebunan

### 1. Potensi Unggulan Bidang Perkebunan

#### a. Kakao

Kakao merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*), didalam dapat mencapai ketinggian 10 m. Meskipun demikian, dalam budidaya kakao pembudidayaannya tingginya dibuat tidak lebih dari 5 m tetapi dengan *tajuk* menyamping meluas, hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Di Kabupaten Malinau, tanaman kakao dikembangkan di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Malinau Kota, Malinau Utara, Malinau Barat, Malinau Selatan dan Kecamatan Mentarang.

Sebagian besar daerah produsen kakao di Indonesia menghasilkan kakao curah. Kakao Curah berasal dari varietas-varietas yang *Selfincompatible*.



Kualitas kakao curah rendah, meskipun produksinya lebih tinggi. Bukan rasa yang diutamakan tetapi biasanya kandungan lemaknya.

Tabel 21. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (ha)	TM (ha)	TT/TR (ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	100	130	120	350	40	08	360
Malinau Utara	185	250	40	475	130	20	480
Malinau Barat	160	195	18	373	80	10	300
Malinau Selatan	85	70	-	155	10	43	150
Pujungan	20	14	-	34	-	-	30
Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang	100	198	-	298	100	05	300
Sungai Boh	34	-	-	34	-	-	34
Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	100	60	-	160	5	-	160
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	784	917	178	1.879	365	398	1.814

Produktivitas 398 Kg/ Ha menjadi 131 Konversi Biji Kering 33 %

### b. Kopi

Kopi tersebar di 12 Kecamatan Kabupaten Malinau. Kopi saat ini didunia ada 2 jenis yaitu *Kopi Robusta* dan *Kopi Arabica*. Yang banyak beredar dipasaran dalam bentuk kemasan instant adalah Kopi Robusta. Yang lebih eksklusif dengan segmen pasar tersendiri adalah Kopi Arabika yang produksinya hanya 10 % dari produksi kopi dunia. Produk kopi yang sudah diolah menjadi kemasan adalah Kopi Cap Tani yang diproduksi di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat.

#### Sifat Kopi Robusta :

1. Tumbuh pada ketinggian 400 – 700 m dpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 m dpl dengan temperature 21 – 24 ° C
2. produksi lebih tinggi dari pada kopi arabika dan liberika ( rata-rata ± 9-13 ku kopi beras/ha/th ). Dan bila dikelola secara intensif bisa berproduksi 20 ku/ha/th.



3. Kualitas buah lebih rendah daripada kopi arabika, tetapi lebih tinggi daripada kopi liberica dengan rendemen  $\pm 22\%$ .

Tabel 22. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (ha)	TM (ha)	TT/TR (ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	75	100	10	185	25	50	225
Malinau Utara	93	100	10	203	25	50	220
Malinau Barat	100	120	10	230	30	50	240
Malinau Selatan	49	150	20	219	38	53	220
Pujungan	70	70	8	148	18	57	148
Mentarang Hulu	20	-	-	19	-	-	20
Bahau Hulu	10	-	-	10	-	-	10
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	35	25	-	60	6	40	60
Kayan Hulu	25	20	-	45	5	50	50
Mentarang	100	159	-	259	20	26	214
Sungai Boh	35	15	-	50	-	-	30
Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	120	11	-	131	4	64	100
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	732	770	58	1.559	171	22	1.537

Produktivitas 222 Kg/ Ha menjadi 44 Konversi Berasan 20 %

### c. Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terbentuk dari emulsi kesusuan (dikenal sebagai latex) digetah beberapa jenis tumbuhan tetapi dapat juga diproduksi secara sintesis, sumber utama bahan baku dari latex yang digunakan untuk menciptakan karet dalam pohon Karet Para (*hevea brasiliensis*).

Rekomendasi klon unggulan dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- ) Klon Anjuran Komersil ada 3 yaitu :
  1. Klon penghasil lateks;
  2. Klon penghasil lateks-kayu;
  3. Klon penghasil kayu;
- ) Klon Anjuran Harapan terdiri dari beberapa klon yaitu :  
IRR 2, IRR 5, IRR 17, 1RR 21, IRR 24, IRR 41, IRR 42, IRR 54, IRR 100, IRR 104, IRR 107, IRR 111, dan IRR 118



Menurut sifatnya tanaman karet dapat dikembangkan di 12 Kecamatan Kabupaten Malinau dan merupakan komoditi unggulan yang dapat di tanam di wilayah perbatasan.

Tabel 23. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	160	20	-	180	2	100	25
Malinau Utara	338	150	-	488	13	67	152
Malinau Barat	330	63	-	393	4	63	110
Malinau Selatan	85	-	-	85	-	-	15
Pujungan	74	-	-	74	-	-	10
Mentarang Hulu	70	-	-	70	-	-	50
Bahau Hulu	72	-	-	72	-	-	10
Kayan Selatan	60	-	-	60	-	-	10
Kayan Hilir	41	-	-	41	-	-	100
Kayan Hulu	230	-	-	230	-	-	10
Mentarang	200	100	-	300	8	60	111
Sungai Boh	200	150	-	350	0	53	260
Malinau Selatan Hulu	65	-	-	65	-	-	10
Malinau Selatan Hilir	85	-	-	85	-	-	25
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2.010	483	-	2.493	27	62	898

Produktivitas 62 Kg/ Ha menjadi 19 Konversi Lateks 30 %

#### **d. Kelapa Sawit**

Kelapa Sawit tersebar di 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Malinau Kota, Malinau Utara, Malinau Barat, Malinau Selatan dan Kecamatan Mentarang. Sedangkan di wilayah perbatasan tanaman kelapa sawit sangat sulit berkembang. Kabupaten Malinau baru mengembangkan Tanaman kelapa sawit ini dalam bentuk PIR pada tahun 2009 melalui Dinas Perkebunan.

#### **Syarat Tumbuh**

Habitat aslinya adalah daerah semak belukar. Sawit dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ( 15 ° LU – 15 LS ). Tanaman ini tumbuh sempurna diketinggian 0 – 500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80 – 90 %. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan stabil, 2000 – 2500 mm setahun yaitu daerah yang tidak tergenang air



saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Pola curah hujan tahunan mempengaruhi perilaku pembungaan dan produksi buah sawit.

### **Tipe Kelapa Sawit**

Kelapa sawit memiliki banyak jenis, berdasarkan ketebalan cangkangnya kelapa sawit dibagi menjadi : ~ Pisifera ~ Tenera ~ Dura.

Kelapa Sawit yang dikembangkan di Kalimantan Timur adalah jenis TENERA yang merupakan persilangan antara Dura dengan Pisifera.

Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Tanaman Sawit Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	20	44	-	64	528	12.000	62
Malinau Utara	100	171	-	271	2.052	12.000	162
Malinau Barat	150	300	-	450	3.600	12.000	400
Malinau Selatan	20	61	-	81	732	12.000	55
Pujungan	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang	60	150	-	210	1.800	12.000	192
Sungai Boh	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hulu	5	-	-	5	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	57	50	-	107	600	12.000	00
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	412	776	-	1.188	9.312	12.000	976

Produktivitas 12000 Kg/ Ha menjadi 2760 Konversi CPO 23 %

### **D. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan**

Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan ditunjang oleh tiga seksi yaitu: Seksi Lahan dan Irigasi; Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin dan Seksi Penyuluhan. Adapun gambaran potensi dan pelayanan Bidang Penyuluhan adalah sebagai berikut :

#### **1. Kelembagaan Penyuluhan**



Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang strategis dalam rangka pengembangan SDM pertanian khususnya pemberdayaan masyarakat petani, peternak dan nelayan di pedesaan. Melalui kegiatan pemantapan penyuluhan pertanian dikembangkan kemampuan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha sehingga mampu mengelola usaha taninya secara produktif, efektif, efisien dan berdaya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktifitas, mutu dan efisiensi usaha.

Saat ini penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peternakan dan perikanan belum optimal sehingga belum mampu mewujudkan suberdaya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah dan kesejahteraan petani, peternak dan nelayan. Belum optimalnya penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peternakan dan perikanan tersebut, disebabkan oleh berbagai persoalan yaitu :

- a. Belum optimalnya kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian, peternakan dan perikanan.
- b. Masih lemahnya kapasitas petani, peternak dan nelayan.
- c. Belum optimalnya jumlah penyuluh pertanian, peternakan dan perikanan.
- d. Masih rendahnya kompetensi penyuluh pertanian, peternakan dan perikanan.
- e. Belum optimalnya penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peternakan dan perikanan.
- f. Masih rendahnya dukungan prasarana dan sarana serta pembiayaan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peternakan dan perikanan.

## *2. Ketenagaan Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.*

Pada tahun 2016 jumlah penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Malinau adalah 102 orang yang terdiri dari 19 orang penyuluh PNS/CPNS, 69 orang penyuluh swadaya (Honor Kegiatan) dan 14 orang Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TB PP). Adapun jumlah penyuluh pertanian lapangan (PPL) di setiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:



Tabel 25. Jumlah Petugas Penyuluh Pertanian di setiap Kecamatan di Kabupaten Malinau, Tahun 2015– 2016.

No.	Kecamatan	Jumlah PPL	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Malinau Kota	17 Orang	17 orang
2.	Malinau Utara	23 Orang	33 orang
3.	Mainau Barat	21 Orang	28 orang
4.	Malinau Selatan	3 Orang	3 orang
5.	Mentarang	17 Orang	20 orang
6.	Pujungan	1 Orang	-
7.	Kayan Hulu	5 Orang	-
8.	Kayan Hilir	5 Orang	-
9.	Sungai Boh	3 Orang	-
10.	Mentarang Hulu	4 Orang	-
11.	Bahau Hulu	1 Orang	-
12.	Kayan Selatan	7 Orang	-
13.	Malinau Selatan Hilir	6 Orang	1 orang
14.	Malinau Selatan Hulu	-	-
15.	Sungai Tubu	1 Orang	-
<b>Jumlah</b>		<b>76 orang</b>	<b>102 orang</b>

Sumber : Bidang Prasarana Sarana Dan Penyuluhan, Distan, Kab. Malinau, Tahun 2016.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam melaksanakan tugasnya memiliki wilayah binaan (WiBi) masing-masing yang meliputi beberapa lokasi. Adapun nama-nama Petugas Penyuluh Pertanian, Wilayah Binaan dan Lokasi (Desa) yang termasuk dalam wilayah binaannya dapat dilihat pada Tabel 26 berikut :

Tabel 26. Nama Petugas Penyuluh Pertanian di setiap Kecamatan di Kabupaten Malinau Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Nama Petugas	Status
1.	Malinau Kota	Ribut Budiono,S.ST Melfri	PNS CPNS
		Ponidi Nasrun Bambang Arianto Rony Wijaya, S.TP Parel, SP Rofinus Nikolaus Nebo	THL-TB PPL PPL PPL PPL





		Anita Wulandari Tarmizi, A.Md Luther Bonggalebang, A.Md Arifin Julian, A.Md Uris, Sp Feru Dani Marfridick, SP	THL-TB PPL PPL PPL PPL PPL PPL
		Afrendi, SP Jumiathi	PPL PPL
		Hari Sapta Putra Sumardi	PDP PHP
		Desnata Oktavianus, SP Marbatina	PHP PHP PDP
		Lusiana Aran	PDP
		Ria Nugroho, S.TP	PPL
		Andriana barre Pangalo, S.Pt	PPL Peternakan
		Patrisius Liba	PPL Peternakan
		Andrianus Dani, S.Pi	PPL Perikanan
4.	Mentarang	Ali Sadikin, S.ST Antonius Paloan Romulus Hendrik Rungan Jerry Francen, S.ST Sarina, SP Aji Taruna Zakaria, A.Md Eris Awang, A.Md Iramaya, SP Dimus Akim, SP Mifan Riko Firdau, A.Md Triono, SP Paulus, SP Matias Lie Frengky	PNS PNS PNS PNS THL-TB THL-TB PPL PPL PPL PPL PPL PPL PPL PPL PPL PPL
		Dorlince	PDP
		Donsi	PDP
		Andrianus	PPL Peternakan
		Janni Wati	PPL Peternakan
		Andrianus, S.Pi	PPL Perikanan
5.	Malinau Selatan	Yulius, Alang, S.ST  Norlinda, A.Md Nikolaus Nuwa	PNS  PPL PPL Peternakan
6.	Malinau Selatan Hilir	Lasarus Kasso	THL-TB

Sumber : Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan, Distan, Kab. Malinau, Tahun 2019.

#### a. Kelembagaan Petani

Peran penyuluhan sangat berkaitan erat dengan keberadaan kelompok tani (Poktan) karena penyuluhan hanya bisa efektif dan efisien jika ditunjang oleh adanya kelompok tani. Kelompok tani merupakan kumpulan petani/ peternak/



pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), pemukiman, hamparan, jenis usaha, keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani berfungsi sebagai sarana belajar, wahana kerjasama, dan merupakan unit produksi. Adapun kelompok tani tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 27 berikut :

Tabel 27. Jumlah Kelompok Tani Tahun 2016

No.	Kecamatan	Tahun 2016	
		Jumlah Klp. Tani	Jumlah Anggota
1.	Malinau Kota	35	833
2.	Malinau Utara	63	1.338
3.	Mainau Barat	70	1.390
4.	Malinau Selatan	0	0
5.	Mentarang	40	892
6.	Pujungan	0	0
7.	Kayan Hulu	0	0
8.	Kayan Hilir	0	0
9.	Sungai Boh	0	0
10.	Mentarang Hulu	8	183
11.	Bahau Hulu	0	0
12.	Kayan Selatan	0	0
13.	Malinau Selatan Hilir	14	0
14.	Malinau Selatan Hulu	0	0
1.5	Sungai tubu	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>230</b>	<b>4.830 orang</b>

Sumber : Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan, Kab. Malinau, Tahun 2019

#### b. Ketahanan Pangan

Kebijakan umum ketahanan pangan berdasarkan amanat UU No. 7 Tahun 1996 tentang pangan yang meliputi ketersediaan, distribusi dan konsumsi merupakan langkah awal untuk menekan ancaman kerawanan pangan yang setiap saat dapat terjadi. Undang – undang tersebut mengamanatkan bahwa pemerintah harus mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh masyarakat karena suatu daerah tidak akan dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.

Ketahanan pangan dapat dimaknai sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan baik dari segi jumlah maupun mutu yang aman, merata dan terjangkau (aspek kecukupan



---

pangan dan kecukupan gizi). Pemantapan ketahanan pangan dan penyuluhan mempunyai peran strategis dalam pembangunan daerah karena :

1. Akses terhadap pangan dan gizi yang cukup merupakan hak paling asasi bagi manusia
2. Kualitas pangan dan gizi yang dikonsumsi merupakan unsur penting dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas.
3. Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama yang menopang kemandirian pangan daerah secara berkelanjutan.

Kecukupan pangan terpenuhi apabila suatu daerah mampu menyediakan sumber pangan dengan nilai gizi yang lengkap (karbohidrat, protein, vitamin, serta mineral). Ada 14 komoditas yang diperlukan untuk mewujudkan ketahanan pangan yaitu :

1. Bahan Pangan sumber Karbohidrat : Beras, jagung, ubi kayu dan ubi jalar.
2. Bahan Pangan sumber Protein Nabati: Kacang tanah, Kacang hijau, Kedelai, Minyak goreng asal tumbuhan.
3. Bahan Pangan sumber protein hewani: daging, telur, ikan dan susu.
4. Bahan pangan sumber Vitamin dan Mineral : sayur-sayuran dan buah-buahan.

Kebutuhan dasar makanan bagi setiap orang diketahui dari jumlah kebutuhan konsumsi yaitu 2.100 kilo kalori/hari. Kebutuhan pangan sumber karbohidrat selama ini masih bergantung dari beras. Sementara bahan pangan lainnya belum dikembangkan secara optimal.



### **BAB III**

## **ISU – ISU STRATEGIS BERKAITAN DENGAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI DINAS PERTANIAN**

### **3.1 Identifikasi Permasalahan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Pertanian**

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau bertugas dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada masyarakat yang berkaitan dengan sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan. Meski demikian, fungsi pelayanan tersebut belum terlaksana sebagaimana mestinya, masih banyak harapan masyarakat terkait bidang pertanian, peternakan dan perkebunan yang belum dapat dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Seperti pemberdayaan petani, peternak dan pekebun yang belum maksimal sehingga pengetahuan dan keterampilan petani, peternak dan pekebun tersebut belum mampu menjawab tantangan pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan secara baik dan konsisten.

Pola pertanian, peternakan dan perkebunan masih sebagian besar bersifat tradisional oleh karena keterampilan yang masih rendah dan terbatasnya prasarana dan sarana yang ada. Luas lahan potensi bagi pengembangan dan peningkatan usaha pertanian, peternakan dan perkebunan belum termanfaatkan secara optimal, hal ini disebabkan oleh sumber daya aparatur yang masih terbatas khususnya tenaga penyuluh yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mendampingi petani, peternak dan pekebun dalam hal teknis budidaya. Selain itu, kemampuan dan keterampilan petani, peternak dan pekebun di Kabupaten Malinau masih terbatas dalam optimalisasi pemanfaatan lahan yang ada. Prasarana dan Sarana seperti alat dan mesin pertanian, sarana produksi, infrastruktur jalan dan irigasi masih sangat terbatas di Kabupaten Malinau sehingga masyarakat tidak dapat mengusahakan budidaya pertanian sepanjang tahun. Luas wilayah Kabupaten Malinau dengan topografi yang bergunung-gunung tanpa akses jalan yang menghubungkan semua wilayah kecamatan dengan kabupaten menyebabkan pelayanan kepada masyarakat tidak berjalan maksimal.



Dalam hal perencanaan program dan kegiatan belum terlaksana dengan baik mengingat perumusannya belum melibatkan semua *stakeholder* yang ada dalam upaya menghasilkan program kegiatan yang relevan dan betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, program yang ada belum didukung oleh data dan informasi yang aktual dan akurat sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat sehingga perencanaan yang dilakukan belum menjawab substansi persoalan masyarakat terkait bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Disiplin aparatur masih tergolong rendah dalam menaati jam kerja dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Pemahaman tupoksi dari aparatur masih rendah mengingat masih banyak yang terfokus pada pelaksanaan kegiatan atau proyek dengan mengesampingkan tugas pokoknya. Ini berdampak pada minimnya data base yang menjadi pedoman dan penggambaran dari setiap seksi yang ada. Supervisi dan monitoring terkait bidang teknis belum terlaksana secara baik sehingga banyak permasalahan menyangkut pertanian, peternakan dan perkebunan tidak mampu diantisipasi dan dicari solusi yang komprehensif oleh masing-masing bidang teknis yang ada.

### **3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah**

Sebagai kabupaten dengan wilayah terluas di Propinsi Kalimantan Utara Kabupaten Malinau memiliki potensi yang sangat besar untuk pembangunan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan. Namun sekarang ini, potensi tersebut belum dioptimalkan dengan baik mengingat lahan yang difungsikan sebagai lahan pertanian masih terbatas, yakni  $\pm$  268.285 Ha atau 6,29% dari total luas wilayah Kabupaten Malinau seluas 42.620,70 Km. Oleh karenanya potensi lahan yang ada masih dapat dikembangkan menjadi kawasan pertanian, peternakan dan perkebunan yang produktif. Untuk itu peran *stake holder* pertanian dalam arti luas (Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat) sangat diperlukan untuk terus bersinergi dalam menyukseskan pembangunan sektor pertanian sebagaimana *roadmap* pembangunan Kabupaten Malinau oleh Pemerintah Daerah hasil pemilukada periode 2016 – 2021 melalui program Gerakan Desa Membangun (**GERDEMA**).



Paradigma baru pemerintah Kabupaten Malinau tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malinau yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Untuk peran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sangat penting dalam menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dengan visi : **“Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Maju dan Sejahtera Melalui Gerakan Desa Membangun”**.

Kabupaten Malinau dengan bentang alam yang sangat luas merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk mengembangkan dan meningkatkan target pembangunan sector pertanian, peternakan dan perkebunan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Peluang tersebut jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani; tersedianya sumber daya pertanian, peternakan dan perkebunan yang handal dan profesional; tersedianya prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mencukupi; lingkungan kerja yang sehat; minat dan kemauan yang besar dari masyarakat dalam pengembangan usaha di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Ancaman dapat terjadi oleh karena bentang alam yang demikian luas menyebabkan efektifitas dan efisiensi program pertanian, peternakan dan perkebunan tidak berjalan dengan baik; maraknya pembukaan lahan perkebunan tanaman keras seperti kelapa sawit, kopi, karet dan lainnya menyebabkan berkurangnya potensi lahan pertanian tanaman pangan dan peternakan; pembukaan kawasan pertambangan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian; terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan; semakin rendahnya minat dan kemauan masyarakat khususnya generasi muda dalam menekuni usaha yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan; dan sejumlah hal lain.

Ancaman tersebut baik internal maupun eksternal secara terperinci dapat diuraikan seperti di bawah ini :

) *Faktor Internal berkaitan dengan :*

1. Masih kurangnya tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan.
2. Pendidikan dan keahlian Penyuluh masih minim
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana Penyuluhan Pertanian.
4. Masih rendahnya pemahaman mengenai tupoksi SKPD dan implementasinya di masyarakat.



*J) Faktor Eksternal diantaranya adalah :*

1. SDM petani masih rendah dan masih bergantung dengan pola pertanian tradisional atau ekstensif.
2. Banyaknya usaha di luar usahatani yang lebih menarik dibandingkan usahatani.
3. Masih banyak Petani yang mengolah lahannya secara tradisional sehingga pemanfaatan sarana produksi belum optimal yang berdampak terhadap rendahnya hasil produksi pertanian.
4. Perubahan cuaca ekstrim akhir-akhir ini, sangat berpengaruh pada komoditi pertanian khususnya sayuran dan buah-buahan.
5. Luas wilayah dan bentang alam yang berat menyebabkan tidak efektif dan efisiennya program pembangunan pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh.
2. Mengupayakan terlaksananya Diklat profesi bagi setiap PNS Dinas Pertanian agar pemahaman mengenai keahlian dan Tupoksi dapat lebih baik sehingga berkontribusi positif bagi percepatan pembangunan.
3. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh SKPD.
4. Melaksanakan dan memfasilitasi bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bagi Petani, Penyuluh dan Pegawai terkait.
5. Melengkapi prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mendukung efektifitas dan efisiensi pembangunan.
6. Pembinaan yang terus menerus kepada petani untuk merubah perilaku dan pengetahuan petani agar lebih produktif.
7. Peningkatan dan pembinaan kelembagaan kelompok tani melalui penilaian kemampuan kelompok secara rutin.
8. Optimalisasi lahan pertanian, peternakan dan perkebunan yang telah ada.

**3.3 Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.**



1. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dengan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 34. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dengan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Kementerian Pertanian	Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.			
	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	Bidang Perkebunan
Meningkatkan Ketersediaan dan Diversifikasi untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan	Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.	Peningkatan Prasarana Sarana dan Penyuluh Pertanian	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan a. Pengembangan Sentra Agribisnis Peternakan.	Peningkatan Hasil Produksi Perkebunan
Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pangan dan Pertanian	Mengembangkan komoditi unggulan spesifikasi lokal/wilayah	Peningkatan Peran serta PPL dalam pembinaan petani sehingga produk pertanian yang dihasilkan memiliki peluang pasar berkualitas	Meningkatkan hasil produksi ternak dan bahan asal ternak yang berkualitas	Pengolahan hasil perkebunan menjadi produk yang unggul dan memiliki nilai ekonomi tinggi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat
Meningkatkan Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Petani	Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian	Peningkatan Sarana dan Prasarana Penyuluh Pertanian	Meningkatkan produktivitas ternak	Mengembangkan sektor perkebunan dalam arti luas di desa-desa khususnya pada lahan dan kawasan yang telah ditunjuk sebagai kawasan perkebunan
Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Pemerintah Bidang Pertanian yang Amanah dan Profesional	Meningkatkan kompetensi aparatur dengan mengikuti diklat teknis.	Peningkatan kinerja dan keterampilan PPL melalui pelatihan – pelatihan PPL baik di lingkungan kabupaten maupun di luar Kabupaten Malinau.	Meningkatkan kompetensi aparatur dengan mengikuti diklat teknis.	Adanya upaya peningkatan sumber daya aparatur yang handal dalam merencanakan, mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya lahan yang ada.



### **3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis**

Disadari juga bahwa dalam melaksanakan upaya pencapaian program pada Dinas Pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, peternak dan pekebun masih belum optimal, masih ditemukan berbagai persoalan/masalah/kendala yang berhubungan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian lingkungan Hidup . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 35. Permasalahan Rencana Tata Ruang Yang Mempengaruhi Pelayanan dan Menghambat Pencapaian Program Pada Dinas Pertanian Kab. Malinau

Bidang	Permasalahan Yang Mempengaruhi Pelayanan Pada Dinas Pertanian
Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alih fungsi lahan pertanian ke peruntukan lain seperti perkebunan, pertambangan dan pemukiman</li> <li>➤ Sejumlah kawasan sentra pertanian masuk dalam kawasan budidaya kehutanan (KBK)</li> <li>➤ Sejumlah kegiatan bidang Sarana Prasarana dan Penyuluhan seperti pengembangan lahan dan pembangunan infrastruktur pertanian belum memiliki Amdal</li> <li>➤ Konsep satu desa satu penyuluh, belum dapat direalisasikan di Kabupaten Malinau mengingat wilayah yang tersebar dengan bentang alam yang sulit dijangkau.</li> <li>➤ Penyuluhan belum berjalan maksimal dengan menjangkau seluruh wilayah karena keterbatasan SDM penyuluh.</li> </ul>
Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sistem pertanian yang masih digarap secara tradisional</li> <li>➤ Hasil pertanian hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri</li> <li>➤ Hasil pertanian yang mudah rusak/busuk</li> <li>➤ Harga di tingkat petani yang masih rendah</li> <li>➤ Produktivitas yang masih rendah</li> <li>➤ Apengetahuan petani yang masih rendah</li> </ul>
Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belum ada kawasan khusus pengembangan peternakan yang ditetapkan melalui peraturan daerah sehingga kedepan menjadi ancaman dalam pengembangannya khususnya terkait dengan kawasan pemukiman.</li> <li>➤ Budidaya ternak masih bersifat tradisional atau ekstensif sehingga memerlukan lahan yang luas baik untuk penggembalaan (<i>ranch</i>) ataupun lahan untuk hijauan makanan ternak (HMT) sehingga cenderung tumpang tindih dengan peruntukan lain dari lahan yang sama seperti pertanian dan perkebunan.</li> </ul>



<p>Bidang Perkebunan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Meningkatkan pengelolaan sumberdaya aparatur dan petani secara optimal dan berkesinambungan.</li><li>➤ Menghasilkan produksi sektor perkebunan yang dapat menjamin penyediaan bahan baku industry.</li><li>➤ Meningkatkan pendapatan petani sektor perkebunan di seluruh desa Kabupaten Malinau melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan optimalisasi pemanfaatan lahan perkebunan.</li><li>➤ Mengembangkan Sumber Daya Aparatur dan Petani secara professional.</li><li>➤ Membangun kawasan Agribisnis yang efisien, produktif dan berkelanjutan</li><li>➤ Memperkuat kelembagaan dan ketatalaksanaan serta pelayanan pada masyarakat desa</li><li>➤ Mengembangkan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pembangunan perkebunan.</li></ul>
--------------------------	---



### 3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

Tabel 36. Penentuan Isu – Isu Strategis

ISU STRATEGIS	VISI	MISI	TUJUAN DAN SASARAN	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN				
				TA Ke-1	TA Ke-2	TA Ke-3	TA Ke-4	TA Ke-5
<b>KEKUATAN</b>								
Adanya Penyuluh Pertanian sebagai inovator bagi peyebaran informasi dan teknologi kepada petani	Peningkatan Kinerja Aparat dan Inovasi Pertanian.	Meningkatkan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	Terciptanya pelayanan yang optimal , kreatif dan inovatif	Peningkatan Kualitas penyuluh Pertanian	Pengembangan Sistem Kelembagaan PPL	Pengembangan Sistem Kelembagaan PPL	Peningkatan Sarana dan Prasarana PPL	Peningkatan Sarana dan Prasarana PPL
Adanya struktur organisasi Dinas Pertanian yang lengkap dan utuh dengan SDM yang cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitas	Peningkatan Kinerja Aparat dan Inovasi Pertanian.	Meningkatkan Kualitas Aparatur dan SDM Pertanian	Terciptanya pelayanan yang optimal , kreatif dan inovatif	Peningkatan Kualitas Aparatur dan SDM Pertanian				
Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Upaya Pengembangan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Petani.	Peningkatan Sarana dan Prasarana	Peningkatan Sarana dan Prasarana	Peningkatan infrasuktrur Pertanian	Peningkatan infrasuktrur Pertanian	Peningkatan infrasuktrur Pertanian
Adanya komitmen dari Dinas Pertanian dalam memajukan dan mengembangkan teknologi pertanian, peternakan dan perkebunan	Peningkatan Kinerja Aparat dan Inovasi Pertanian.	Meningkatkan Kualitas SDM Penyuluh dan Petani	Terciptanya Pelayanan Yang Mengoptimalkan	Peningkatan Kualitas Aparatur dan Petani				



ISU STRATEGIS	VISI	MISI	TUJUAN DAN SASARAN	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN				
				TA Ke-1	TA Ke-2	TA Ke-3	TA Ke-4	TA Ke-5
<b>KELEMAHAN</b>								
Minimnya data dan informasi khususnya perencanaan pertanian dalam arti luas	Peningkatan Kinerja Aparat Pertanian.	Meningkatkan Kualitas SDM Aparatur	Tersedianya Data Yang Akurat	Peningkatan Kualitas Aparatur	Pengembangan Sistem Kelembagaan Aparatur	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Terbatasnya prasarana dan sarana tenaga Penyuluh Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Petani.	Peningkatan Kualitas penyuluh Pertanian	Pengembangan Sistem Kelembagaan PP	Peningkatan Sarana dan Prasarana PPL	Peningkatan Sarana dan Prasarana PPL	Peningkatan Sarana dan Prasarana PPL
Belum optimalnya peran kelembagaan petani	Peningkatan dan Pengembangan Kelembagaan Petani serta Pemberdayaan Petani, Peternak dan Pekebun	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Petani.	Peningkatan Kualitas Petani	Pengembangan Sistem Kelembagaan Petani	Peningkatan Sarana dan Prasarana Petani	Pengembangan Sistem Kelembagaan Petani	Peningkatan Sarana dan Prasarana Petani
Belum Optimalnya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Petani.	Peningkatan Sarana dan Prasarana	Peningkatan Sarana dan Prasaran	Peningkatan infrasuktrur Pertanian	Peningkatan infrasuktrur Pertanian	Peningkatan infrasuktrur Pertanian



ISU STRATEGIS	VISI	MISI	TUJUAN DAN SASARAN	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN				
				TA Ke-1	TA Ke-2	TA Ke-3	TA Ke-4	TA Ke-5
<b>PELUANG</b>								
Adanya Kebijakan Otonomi Daerah untuk Mengelola Sumber Daya Alam Sesuai Kondisi dan Kebutuhan Daerah.	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.	Pengendalian dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana
Adanya Dukungan Dari Kepala Daerah dalam Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Produk Unggulan Desa.	Menjadikan Dinas Pertanian yang Kreatif dan Inovatif untuk Mendukung program Beras Daerah dan Ketahanan Pangan yang berkelanjutan menuju Masyarakat yang Maju dan Sejahtera	Pengendalian dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lahan, Tenaga Kerja, Modal Dan Teknologi	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana
Komoditas Pertanian Yang Beraneka Ragam yang memiliki Kualitas dan Berdaya saing.	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Pengendalian dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana
Adanya Kerjasama Dinas Pertanian dengan Pihak Swasta (Stakeholder)	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Pengembangan Komoditi Pertanian Yang Mengarah Pada Agribisnis dan Agroindustri	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Pemberdayaan Petani Melalui Peningkatan Daya Saing	Mengembangkan Agroindustri .	Meningkatkan Peran Kelembagaan Petani	Peningkatan Inovasi yang Berorientasi Agribisnis	Peningkatan Inovasi yang Berorientasi Agribisnis



ISU STRATEGIS	VISI	MISI	TUJUAN DAN SASARAN	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN				
				TA Ke-1	TA Ke-2	TA Ke-3	TA Ke-4	TA Ke-5
<b>ANCAMAN</b>								
Kondisi geografis daerah yang sulit dijangkau	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Pengendalian dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pembangun dan Perbaikan Sarana dan Prasarana			
Lemahnya dukungan infrastruktur transportasi, energi dan komunikasi	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Pengendalian dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lahan, Tenaga Kerja, Modal Dan Teknologi	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pembangun dan Perbaikan Sarana dan Prasarana			
Minimnya tingkat kemandirian dan Minat Petani untuk bertani secara Intensif	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan Kualitas SDM Petani	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Petani	Pelatihan Petani	Pelatihan Petani	Pelatihan Petani	Penguatan Kelembagaan Petani	Penguatan Kelembagaan Petani
Terbatasnya penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian.	Peningkatan dan Pengembangan Komoditi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Petani.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian



a. Kriteria Penentuan Isu Strategis

Tabel 37. Kriteria Penentuan Isu Strategis

No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria ke-						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
<b>KEKUATAN</b>								
1	Adanya Penyuluh Pertanian sebagai inovator bagi peyebaran informasi dan teknologi kepada petani	20	15	20	10	10	25	100
2	Adanya struktur organisasi Dinas Pertanian yang lengkap dan utuh dengan SDM yang cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitas	20	10	20	10	15	25	100
3	Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Upaya Pengembangan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	20	10	20	10	15	25	100
4	Adanya komitmen dari Dinas Pertanian dalam memajukan dan mengembangkan teknologi pertanian, peternakan dan perkebunan	25	10	20	10	10	25	100
<b>KELEMAHAN</b>								
1	Minimnya data dan informasi khususnya perencanaan pertanian dalam arti luas	20	10	20	10	15	25	100
2	Terbatasnya prasarana dan sarana tenaga Penyuluh Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	20	10	20	10	15	25	100
3	Belum optimalnya peran kelembagaan petani	20	10	20	10	15	25	100
4	Belum Optimalnya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	20	10	20	10	15	25	100
<b>PELUANG</b>								
1	Adanya Kebijakan Otonomi Daerah untuk Mengelola Sumber Daya Alam Sesuai Kondisi dan Kebutuhan Daerah.	20	10	20	10	15	25	100
2	Adanya Dukungan Dari Kepala Daerah dalam Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Produk Unggulan Desa.	20	10	20	10	15	25	100
3	Komoditas Pertanian Yang Beraneka Ragam yang memiliki Kualitas dan Berdaya saing.	20	10	20	10	15	25	100
4	Adanya Kerjasama Dinas Pertanian dengan Pihak Swasta (Stakeholder)	20	10	20	10	15	25	100



No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria ke-						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
<b>ANCAMAN</b>								
1	Kondisi geografis daerah yang sulit dijangkau	25	10	20	10	10	25	100
2	Lemahnya dukungan infrastruktur transportasi, energi dan komunikasi	20	10	20	10	15	25	100
3	Minimnya tingkat kemandirian petani dan Minat Petani	20	10	20	10	15	25	100
4	Terbatasnya prasarana dan sarana tenaga Penyuluh Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	20	10	20	10	15	25	100

**Tabel 38. Identifikasi Analisis**

No	Isu Strategis	Potensi (%)	Skor	Skor Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>KEKUATAN</b>				
1	Adanya Penyuluh Pertanian sebagai inovator bagi peyebaran informasi dan teknologi kepada petani	25	4	1,00
2	Adanya struktur organisasi Dinas Pertanian yang lengkap dan utuh dengan SDM yang cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitas	25	4	1,00
3	Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Upaya Pengembangan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	25	4	1,00
4	Adanya komitmen dari Dinas Pertanian dalam memajukan dan mengembangkan teknologi pertanian, peternakan dan perkebunan	25	4	1,00
<b>Total</b>		<b>100</b>		<b>4.00</b>
	<b>Isu Startegis</b>	Potensi (%)	Skor	Skor Tertimbang



<b>KELEMAHAN</b>				
1	Minimnya data dan informasi khususnya perencanaan pertanian dalam arti luas	20	3	0,60
2	Terbatasnya prasarana dan sarana tenaga Penyuluh Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	20	3	0,60
3	Belum optimalnya peran kelembagaan petani	25	4	1,00
4	Belum Optimalnya Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	25	4	1,00
Jumlah		100		3,20
<b>PELUANG</b>				
1	Adanya Kebijakan Otonomi Daerah untuk Mengelola Sumber Daya Alam Sesuai Kondisi dan Kebutuhan Daerah.	25	4	1,00
2	Adanya Dukungan Dari Kepala Daerah dalam Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Produk Unggulan Desa.	25	4	1,00
3	Komoditas Pertanian Yang Beraneka Ragam yang memiliki Kualitas dan Berdaya saing.	25	4	1,00
4	Adanya Kerjasama Dinas Pertanian dengan Pihak Swasta (Stakeholder)	25	4	1,00
<b>Total</b>		100		4,00
<b>ANCAMAN</b>				
1	Kondisi geografis daerah yang sulit dijangkau	25	4	1,00
2	Lemahnya dukungan infrastruktur transportasi, energi dan komunikasi Lemahnya dukungan infrastruktur transportasi, energi dan komunikasi	25	4	1,00
3	Minimnya tingkat kemandirian petani dan Minat Petani	25	4	1,00
4	Terbatasnya prasarana dan sarana tenaga Penyuluh Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	25	4	1,00
Total		100		4,00



**b. Matrix Posisi Dinas Pertanian**

Tabel 39. Matrix Posisi

INDIKATOR	Skor Tertimbang	INDIKATOR	Skor Tertimbang
Kekuatan	4,00	Peluang	4,00
Kelemahan	3,20	Ancaman	4,00
KESEIMBANGAN	0,80	KESEIMBANGAN	1,00

Gambar 2. Analisa SWOT Dinas Pertanian





---

## BAB IV

### VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI & ARAH KEBIJAKAN

#### 4.1 Visi Dinas Pertanian

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Malinau “**Terwujudnya Kabupaten Malinau Maju dan Sejahtera melalui Gerakan Desa Membangun**”, maka visi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah : “**Terwujudnya Dinas Pertanian yang Kreatif dan Inovatif untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Program Beras Daerah yang Berkelanjutan Menuju masyarakat yang Maju dan Sejahtera**”.

Visi tersebut dapat menjadi pegangan dan *mindset* bagi setiap insan pertanian, peternakan dan perkebunan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai organisasi yang berada dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Malinau perlu terus menerus mengembangkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dalam rangka menangkap peluang dan menghindari ancaman dengan membuat terobosan - terobosan baru dengan harapan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tetap eksis, antisipatif, dan inovatif.

Pernyataan Visi tersebut mengandung makna :

##### 1. **Dinas Pertanian yang Kreatif dan Inovatif.**

Dinas Pertanian yang Kreatif dan Inovatif berarti bahwa seluruh proses penyusunan, pelaksanaan, serta pengendalian dan evaluasi pelaksanaan strategi, kebijakan, program dan kegiatan dilakukan dengan mengutamakan peningkatan kapasitas petani, peternak dan pekebun yang kreatif dan inovatif. Pembudidya dalam peningkatan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian, peternakan dan perkebunan dengan mengutamakan sikap profesional, rasional, efisien dan efektif.

##### 2. **Dinas Pertanian yang Mendukung Ketahanan Pangan.**

Dinas Pertanian yang mendukung Ketahanan Pangan artinya pembangunan dan pengembangan pertanian diprioritaskan pada sektor Ketahanan Pangan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, peternak dan pekebun.



---

### **3. Dinas Pertanian yang mendukung Program Beras Daerah.**

Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang Mendukung Program Beras Daerah artinya pembangunan dan pengembangan Pertanian dapat menghasilkan produksi pertanian khususnya Beras Daerah yang secara optimal dan memiliki kualitas yang tinggi serta sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan dan pembinaan yang merata di setiap lini masyarakat/petani serta usaha-usaha yang dilaksanakan untuk merubah perilaku masyarakat terutama dalam pengelolaan lahan Pertanian yang berorientasi agribisnis serta meningkatkan peranan swasta dan pengembangan organisasi/kelembagaan petani.

#### **A. Misi Dinas Pertanian**

Untuk mewujudkan visi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagaimana yang telah digariskan di atas, maka dipandang perlu untuk menggariskan beberapa misi yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai berikut :

1. Meningkatkan Swasembada Pangan (Beras Daerah).
2. Mengamankan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
3. Meningkatkan Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan
4. Meningkatkan SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang Kreatif dan Inovatif.
5. Pengembangan Teknologi Tepat Guna yang Ramah Lingkungan.
6. Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
7. Penyediaan Data Pertanian, Peternakan, Penyuluhan dan Perkebunan yang Akurat dan Lengkap.
8. Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
9. Pengolahan Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
10. Melakukan Promosi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.



#### 4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Dalam mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan tersebut di atas, diperlukan adanya kerangka yang jelas pada setiap misi, menyangkut tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi yang akan dijalankan, akan memberikan arah bagi pelaksanaan setiap Program/kegiatan dan Pelayanan Dinas Pertanian. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.40. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016 - 2021

Visi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah : **“Terwujudnya Dinas Pertanian yang Kreatif dan Inovatif untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Program Beras Daerah yang Berkelanjutan Menuju masyarakat yang Maju dan Sejahtera”**.

Misi	Tujuan	Sasaran
Meningkatkan Swasembada Pangan (Beras Daerah)	Peningkatan Pendapatan Petani	Meningkatnya Kesejahteraan petani
Mengamankan Lahan Pertanian Berkelanjutan dari Laju Alih Fungsi lahan ke Non Pertanian	Meningkatkan Luas Lahan pertanian yang berkelanjutan	Meningkatnya Luas lahan Basah dan Luas Lahan Kering Pertanian yang Fungsional
Meningkatkan Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan Petani	Meningkatnya Kesejahteraan petani
Peningkatan SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang Kreatif dan Inovatif	Meningkatkan ketrampilan dan Pengetahuan Petani, Peternak dan Pekebun.	Meningkatnya Keahlian SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dalam Pemanfaatan Teknologi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan
Pengembangan Teknologi Tepat Guna yang Ramah Lingkungan	Meningkatkan Kesejahteraan petani, Peternak dan pekebun dengan penggunaan Teknologi Tepat guna yang ramah Lingkungan.	Meningkatnya Penghasilan dan Kesejahteraan Petani, Peternak dan Pekebun.



Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Mendorong Peningkatan kapasitas kelembagaan, perbaikan kualitas SDM aparatur yang dapat mewujudkan pelayanan prima.	Meningkatnya pelayanan, Disiplin aparatur dan Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan kualitas SDM aparatur
Penyediaan Data Base Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Penyuluhan	Tersedianya Data dan Informasi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program kegiatan pada Dinas Pertanian	Terselenggaranya Program Kegiatan Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang lebih baik dan berdaya guna bagi masyarakat /Petani.
Penyediaan prasarana dan sarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.	Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasaranan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatnya Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan serta Sarana Pendukungnya.
Pengelolaan hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan daya beli dan ketahanan pangan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan mutu dan produk olahannya serta pengembangan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal	Meningkatkan sarana prasarana pengolahan produk Pertanian, Peternakan dan Perkebunan
Melakukan promosi hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan promosi produk unggulan hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang berdaya saing.	Meningkatnya produk unggulan hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang berdaya saing.

Tujuan dan sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 41. Indikator Sasaran dan Kinerja 2016 – 2021**

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran pada tahun Ke-					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kurang Mampu	Tersedianya Bahan Pangan Pokok yang berkualitas	Tersedianya beras berkualitas dan terjangkau bagi rumah tangga kurang mampu	850 T	900 T	950 T	1000 T	1100 T	1200 T
2	Meningkatkan Luas Lahan pertanian yang berkelanjutan	Meningkatnya Luas lahan Basah dan Luas Lahan Kering Pertanian yang Fungsional	1. Luas Lahan Basah Pertanian yang Fungsional	3.100 Ha	3.200 Ha	3.300 Ha	3.400 Ha	3.500 Ha	3.600 Ha
			2. Luas Lahan Kering Pertanian yang Fungsional	11.152 Ha	11.300 Ha	11.450 Ha	11.550 Ha	11.700 Ha	12.000 Ha
3	Peningkatan Pendapatan Petani	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Jumlah Pendapatan di Sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan berdasarkan PDRB	12 %	13 %	14 %	15%	16 %	18 %
4	Meningkatkan keterampilan dan Pengetahuan Petani, Peternak dan Pekebun	Meningkatnya Keahlian SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dalam Pemanfaatan Teknologi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Jumlah Pendapatan di Sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan berdasarkan PDRB	12 %	13 %	14 %	15%	16 %	18 %
5	Meningkatkan Kesejahteraan petani, Peternak dan pekebun dengan penggunaan Teknologi Tepat guna yang ramah Lingkungan.	Meningkatnya Penghasilan dan Kesejahteraan Petani, Peternak dan Pekebun.	Jumlah Pendapatan di Sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan berdasarkan PDRB	12 %	13 %	14 %	15%	16 %	18 %
6	Mendorong Peningkatan kapasitas kelembagaan, perbaikan kualitas SDM aparatur yang dapat mewujudkan pelayanan prima.	Meningkatnya pelayanan, Disiplin aparatur dan Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan kualitas SDM aparatur	Meningkatnya Disiplin dan Kinerja Aparatur	50 %	60 %	70 %	75 %	80 %	85 %
7	Tersedianya Data dan Informasi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang dapat digunakan	Terselenggarannya Program Kegiatan Pembangunan Pertanian, Peternakan dan	Jumlah Program (Rencana Kerja) Tahunan yang direncanakan (Kegiatan/Tahun)	30 Keg	30 Keg	35 Keg	40 Keg	40 Keg	45 Keg



	sebagai acuan dalam penyusunan program kegiatan pada Dinas Pertanian	Perkebunan yang lebih baik dan berdaya guna bagi masyarakat / Petani.							
8	Meningkatkan Produksi Pertanian Peternakan dan Perkebunan Serta Sarana Pendukungnya	Meningkatnya Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan serta Sarana Pendukungnya.	1. Jumlah Produksi Pertanian (Ton/Ha)	7.963,20	8.061,79	8.148,33	8.235,87	8.325,23	8.416,52
			2. Jumlah Produksi Ternak (Ekor/Tahun)	98	112	127	146,5	165	188,5
			Jumlah Produksi perkebunan (ton/Ha) :						
			- Kakao	0,36	0,37	0,38	0,39	0,40	0,41
- Kopi	0,67	0,68	0,69	0,70	0,71	0,72			
- Karet	2,84	2,85	2,90	2,92	2,93	2,95			
- Lada	17,79	17,70	17,71	17,72	17,73	17,74			
9	Meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan daya beli dan ketahanan pangan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan mutu dan produk olahannya serta pengembangan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal	Meningkatkan Produktifitas Mutu hasil tanaman pangan, peternakan dan perkebunan	1. Jumlah Penangkar benih padi sawah (Org/Kel/Tahun )	5 Org	10 Org	15 Org	20 Org	25 Org	30 Org
			2. Jumlah Penangkar Bibit Perkebunan	3 org	4 org	5 org	6 org	7 org	8 org
10	Meningkatkan promosi produk unggulan hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang berdaya saing.	Meningkatnya Peluang Usaha di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	1.Mengikuti Kegiatan Peda dan Panas 2. Mengikuti Pameran dan ekspo	1 kali 2 kali	1 kali 2 kali	- 2 kali	- 2 kali	1 kali 2 kali	1 kali 2 kali



Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dalam meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Tujuan dicanangkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil, lebih maju, yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelayanan pada masyarakat dengan baik dan berkualitas.
2. Meningkatkan peran petani, peternak dan nelayan dalam melaksanakan program pembangunan yang berkualitas, efektif dan efisien.
3. Memudahkan dalam pelaksanaan program pembangunan yang berkualitas dan meningkatkan produktifitas hasil pertanian, peternakan dan perkebunan.
4. Meningkatkan produksi hasil pertanian, peternakan dan perkebunan yang efektif dan efisien.
5. Menghasilkan data dan informasi yang akurat dalam menunjang efektifitas program pembangunan.

Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategi yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat diukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau diutamakan pada upaya tercapainya perwujudan profesionalisme aparatur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya. Agar sasaran tersebut lebih operasional, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau telah menetapkan sasaran dalam periode Tahun 2016 sampai dengan 2021, sebagai berikut :

1. Terciptanya fungsi pelayanan yang prima.
2. Terbinanya petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dengan baik.
3. Meningkatnya produksi dan produktifitas komoditi pertanian, peternakan dan perkebunan.
4. Efektif dan efisiennya pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang ada.
5. Dihasilkannya data dan informasi yang akurat mengenai pertanian, peternakan dan perkebunan



### 4.3. Strategi dan Kebijakan

Tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ( RPJMD ) Tahun 2016 – 2021 diarahkan untuk lebih memantapkan penataan di segala bidang dengan memfokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan iptek serta penguatan daya saing perekonomian. Terkait dengan penguatan daya saing perekonomian tersebut, diantaranya ditempuh melalui peningkatan pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dari sumber daya alam lainnya sesuai dengan potensi daerah secara terpadu serta meningkatnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan visi dan misi lebih lanjut dalam Rencana Strategi Dinas Pertanian Tahun 2016 – 2021, strategi dan arah pembangunan jangka menengah yang akan diterapkan secara berkesinambungan dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor yang diharapkan mampu mengantisipasi berbagai permasalahan, tantangan dan peluang pembangunan secara internal maupun eksternal dalam lima tahun ke depan.

Berdasarkan hasil analisis kondisi saat ini dengan isu – isu strategis, tantangan dan peluang maka strategi yang dipilih sesuai misi adalah sebagai berikut :

Tabel.42. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016 – 2021

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Pelayanan pada masyarakat dengan baik dan berkualitas.	Terciptanya fungsi pelayanan yang prima	Melaksanakan pelatihan, Bimtek, supervisi dan koordinasi.	Peningkatan kualitas sumber daya aparatur
Meningkatkan peran petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan yang berkualitas, efektif dan efisien	Terbinanya petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dengan baik	Melaksanakan Pembinaan Petani, Peternak dan Pekebun secara terprogram dan berkelanjutan yang mengarah pada efektivitas dan efisiensi	Pemberdayaan Petani, Peternak dan Pekebun, peningkatan keterampilan dalam menjalankan usaha sektor pertanian, peternakan dan Perkebunan
Memudahkan dalam pelaksanaan program pembangunan yang berkualitas dan meningkatkan produktifitas hasil	Meningkatnya produksi dan produktifitas komoditi pertanian, peternakan dan perkebunan	Peningkatan prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan; pengembangan komoditi unggulan	Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pertanian, peternakan dan perkebunan; penyediaan sarana



pertanian, peternakan dan perkebunan			produksi dan alsintan; optimalisasi peran unit teknis terkait.
Meningkatkan produksi hasil pertanian, peternakan dan perkebunan yang efektif dan efisien	Efektif dan efesienya pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang ada	Optimalisasi Lahan, identifikasi, pemetaan dan pemanfaatan lahan produktif dan potensial	Pengembangan pusat-pusat produksi, perbibitan dan pembenihan
Menghasilkan data dan sumber informasi yang akurat dalam menunjang efektifitas program pembangunan	Dihasilkannya data dan informasi yang akurat mengenai pertanian, peternakan dan perkebunan	Melakukan pendataan secara tepat yang mencakup seluruh kawasan terkait sektor pertanian, peternakan dan perkebunan.	Melakukan survei dan verifikasi data potensi pertanian, peternakan dan perkebunan.
Melakukan promosi hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatnya Pelaku Usaha di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Dikembangkannya produk hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang memiliki nilai jual dan nilai tambah yang tinggi	Melakukan promosi hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dengan cara melakukan/mengikuti pameran

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Malinau 2016 - 2021, maka Dinas Pertanian perlu menyusun strategi dan arah kebijakan yang terencana, terpadu, dan terukur dengan memperhitungkan lingkungan strategis, dukungan kelembagaan dan ketersediaan sumber pembiayaan.



**Langkah-langkah Strategi yang akan dilaksanakan Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :**

Tabel : 49. Langkah-langkah Strategi yang akan dilaksanakan Dinas Pertanian Tahun 2016 - 2021

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
<b>Misi ke 1:</b> Meningkatkan Produksi Beras Daerah	Peningkatan Pendapatan Petani	Meningkatnya Kesejahteraan petani	Mengoptimalkan Penggunaan Paket teknologi Tepat Guna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Saran Produksi Pertanian</li> <li>2. Pembangunan Prasarana Pertanian</li> <li>3. Demonstrasi Plot Pertanian</li> </ol>
<b>Misi ke 2 :</b> Mengamankan Lahan Pertanian Berkelanjutan dari Laju Alih Fungsi lahan ke Non Pertanian	Meningkatkan Luas Lahan pertanian yang berkelanjutan	Meningkatnya Luas lahan Basah dan Luas Lahan Kering Pertanian yang Fungsional	Menginventarisasi lahan – lahan Pertanian .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan Peraturan Bupati tentang Perlindungan Lahan Sawah Berkelanjutan</li> <li>2. Pemetaan Lahan Sawah Fungsional.</li> <li>3. Sertifikasi Lahan sawah</li> </ol>
<b>Misi ke 3 :</b> Meningkatkan Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Pendapatan Petani	Meningkatnya Kesejahteraan petani	Mengembangkan Agribisnis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Pusat Pertanian Rakyat Sejahtera (PPRS)</li> <li>2. Uji Kelayakan Lahan Pertanian</li> </ol>
<b>Misi ke 4:</b> Peningkatan SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan ketrampilan dan Pengetahuan Petani, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatnya Keahlian SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dalam Pemanfaatan Teknologi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Pengembangan Balai – balai Pelatihan untuk SDM Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Balai Pelatihan Pertanian</li> <li>2. Pelatihan Petani</li> </ol>
<b>Misi ke 5:</b> Pengembangan Teknologi Tepat Guna yang Ramah Lingkungan	Peningkatan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna yang ramah lingkungan	Meningkatnya Penggunaan Teknologi Tepat Guna yang ramah lingkungan	Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan TTG yang ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Paket TTG yang ramah lingkungan</li> <li>2. Pelatihan dan demonstrasi plot penggunaan TTG yang ramah lingkungan</li> </ol>
<b>Misi ke 6:</b> Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Meningkatkan kapasitas kelembagaan	Meningkatnya Kualitas pelayanan kelembagaan	Melaksanakan Pelatihan dan Pemberlakuan reward dan Punishment	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas dan kuantitas Kelembagaan</li> <li>2. Melakukan movev kelembagaan secara berkala dan terukur</li> </ol>



Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>Misi ke 7 :</b> Penyediaan Data Base Pertanian, Peternakan , Penyuluhan dan Perkebunan	Tersedianya data base yang akurat dan lengkap	Meningkatnya kualitas data base yang dapat diakses oleh publik	Meningkatkan kualitas dan Kuantitas SDM Pengelola Data Base	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pelatihan Petugas Data Kabupaten, Kecamatan dan Desa</li> <li>2. Mengintensifkan pelaporan</li> <li>3. Meningkatkan Monev Penyediaan Data dan Pelaporan</li> </ol>
<b>Misi ke 8:</b> Penyediaan prasarana dan sarana Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Tersedianya Prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang dibutuhkan masyarakat	Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Mengoptimalkan prasarana dan sarana yang ada serta meningkatkan kualitas perencanaan dan pembangunan prasarana dan sarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inventarisasi prasarana dan sarana berdasarkan pemanfaatannya;</li> <li>2. Melakukan Perbaikan/ Peningkatan/Pengadaan/ Pembangunan prasarana dan sarana</li> </ol>
<b>Misi ke 9 :</b> Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Berkembangnya komoditas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan bernilai ekonomi tinggi	Berkembangnya komoditas bernilai tambah dan berdaya saing	Mengusahakan komoditi unggulan spesifik lokasi dan meningkatkan penanganan pasca panen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengusahakan komoditi unggulan di tiap kecamatan</li> <li>2. Melakukan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang berkualitas</li> </ol>
<b>Misi ke 10 :</b> Melakukan Promosi hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Mengenalkan produk Unggulan Kab. Malinau	Meningkatnya Pendapatan Petani dan PDRB dari sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Menggalakkan Promosi Produk Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	Megikuti Promosi Produk Pertanian, Peternakan dan Perkebunan tingkat Provinsi dan Nasional



---

## BAB V

### RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

#### 5.1 Perumusan Program dan Kegiatan

Dalam perumusan program dan kegiatan tahun 2016 – 2021 tidak secara otomatis dapat disusun dari RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Malinau yang sifatnya “*dependent*” artinya tergantung dari RPJM Propinsi dan PRJM Kabupaten Malinau. Program dan kegiatan Dinas Pertanian tahun 2016 – 2021 merupakan program lanjutan tahun 2012 – 2016 yang terdiri dari 16 program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2012 -2016, dimana program kegiatan tersebut didistribusikan ke Sekretariat Dinas; Bidang Sarana Prasarana dan Penyuluhan; Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura; Bidang Perkebunan; Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pada perumusan penyusunan program kegiatan disesuaikan dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) masing-masing bidang atau unit kerja. Sedangkan penganggaran disesuaikan kebutuhan pembangunan dan pelayanan mengacu pada RPJMD Kabupaten Malinau. Adapun rencana program kegiatan di tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut;



**Tabel 44. Rencana Program dan Kegiatan Tahun 2016 - 2021**

Misi ke- V RPJMD	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Kecamatan /desa	Kode			Bidang Urusan Pemerintahan dan Program prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja program (outcome)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(6)	(7)	
Meningkatkan Peran serta Pertanian (Tanaman pangan, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan) dalam Perekonomian Daerah, Melalui Pengembangan Produk Unggulan Desa " One Village One Product " Dengan semboyan bertani Sehat "	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman pangan, Peternakan dan perkebunan	Mengembangkan Agribisnis Berbasis Komoditi Unggulan	Kab. Malinau	2 01			Pertanian		
				2	01	16	Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya Nilai Tambah Produk Pertanian. Perkebunan	
				2	01	17	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	
				2	01	19	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya Produksi Pertanian/Perkebunan	
				2	01	21	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Bertambahnya Populasi Ternak	
		2	01	22	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Bertambahnya Jumlah Populasi ternak			
		Meningkatnya Kapasitas petani, peternak dan pekebunan	Kab. Malinau	2	01	20	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Meningkatnya Pelayanan Kepada Petani	
				2	01	23	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Meningkatnya Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak	
		Meningkatkan Kesempatan Kerja di Sektor Pertanian Tanaman pangan, Peternakan dan Perkebunan	Mengembangkan Cara dan Teknologi Produksi yang Padat tenaga kerja	Kab. Malinau	2	01	18	Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya Keterampilan Petani
					2	01	24	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Meningkatnya Populasi ternak



---

## **5.2 Indikator Kinerja, Sasaran Kelompok dan Pendanaan Indikatif**

Indikator ini merupakan gambaran kinerja yang dihasilkan oleh Dinas Pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mendukung Visi dan Misi Dinas maupun Kepala Daerah serta disusun berdasarkan estimasi dan ekspektasi hasil yang dapat dicapai di akhir tahun renstra.

Rencana Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif SKPD. Pagu Indikatif yang direncanakan merupakan anggaran yang dibuat berdasarkan prediksi kenaikan harga dan skala prioritas.

Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan penjabaran dari misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang menggambarkan sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja. Penetapan sasaran ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun.

Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategi dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana jangka panjang yang sifatnya menyeluruh yang berarti menyangkut keseluruhan satuan kerja di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategik yang telah disusun. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategi terkait juga telah dapat dicapai.

Kemudian pada masing-masing sasaran ditetapkan program yang akan dijalankan untuk mencapai sasaran terkait. Sama seperti sasaran terhadap tujuan, program-program yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian sasaran yang terkait. Untuk mengetahui Rencana Program, Kegiatan, Indikator kinerja, Kelompok sasaran dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian Tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :



---

## BAB VI

### INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Rencana Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016 – 2021 merupakan serangkaian rencana program yang strategik untuk diimplementasikan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran. Dengan memperhatikan garis umum kebijakan, Dinas Pertanian menetapkan visi dan misi, tujuan serta sasaran hingga akhirnya terbentuk rencana strategi yang meliputi kebijakan dan program. Renstra Dinas Pertanian Tahun 2016 – 2021 ini akan terus disempurnakan dalam upaya terus meningkatkan daya guna dan hasil guna. Indikator Kinerja yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran untuk mewujudkan misi kelima dari RPJMD yaitu :

Meningkatkan Peran serta Pertanian (Tanaman pangan, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan) dalam Perekonomian Daerah, Melalui Pengembangan Produk Unggulan Desa " One Village One Product " Dengan semboyan bertani Sehat "

Berdasarkan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan dari misi kelima RPJMD di atas, maka Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, menyusun sejumlah indikator kinerja 2016 - 2021 yaitu :

#### **6.1 Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Dalam menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau yang mengacu pada terwujudnya misi kelima RPJMD, bidang tanaman pangan dan hortikultura menetapkan sejumlah indikator kinerja diantaranya:



Tabel.46. Produktivitas Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

INDIKATOR	Realisasi dan Target Produktifitas Tahun 2016 – 2021 (Kwt/Ha)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
J Produktivitas Padi Sawah	24,64	27,00	30,00	32,00	33,00	34,00	35,00
J Produktivitas Padi Ladang	19,40	20,00	21,00	21,50	21,70	21,90	30,00
J Produktivitas Jagung	26,23	28,00	28,10	28,20	28,50	28,80	28,90
J Produktivitas Kedelai	10,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00
J Produktivitas Kacang Hijau	10,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00
J Produktivitas Kacang Tanah	11,54	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00
J Produktivitas Ubi kayu	192,30	200,00	200,00	200,00	200,00	200,00	200,00
J Produktivitas Ubi Jalar	83,91	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00

Tabel.47. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan

INDIKATOR	Realisasi dan Target Luas Lahan ( Ha)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
J Lahan Potensial (Ha)	3.825.540	3.725.540	3.625.540	3.525.540	3.425.540	3.325.540	3.025.540
J Lahan Fungsional (Ha)	4.363	4.463	4.563	4.663	4.763	4.863	4.963

Tabel. 48. Produksi Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

INDIKATOR	Realisasi dan Target Produksi (Ton)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
J Produksi Padi Sawah	7.594,05	7.594,05	8.594,05	8.994,05	9.000,05	9.594,05	9.994,05
J Produksi Padi Ladang	10,194,7	10,594,7	10,994,7	11,194,7	11,794,7	12,294,7	12,594,7
J Produksi Jagung	275.415	275.815	276.315	277.415	279.315	279.675	279.835
J Produksi Kedelai	7,00	8,00	10,00	11,00	13,00	14,00	15,00
J Produksi Kacang Hijau	9,00	10,00	10,00	11,00	12,00	12,00	13,00
J Produksi Kacang Tanah	45,00	46,00	47,00	48,00	49,00	49,40	49,80
J Produksi Ubi kayu	1.173,03	1.183,03	1.193,07	1.275,04	1.294,08	1.303,02	1.305,03
J Produksi Ubi Jalar	192,993	193,993	195,920	196,950	197,980	198,993	199,920



Tabel 49. Alat dan Mesin Pertanian

INDIKATOR	Realisasi dan Target Alsintan (Unit/Buah)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
J Traktor Roda Dua	95	100	110	120	130	150	170
J Traktor Roda Empat	1	1	2	2	2	2	3
J Hand Sprayer	138	150	170	190	2010	230	250
J Power thresher	100	110	120	130	140	150	160

Tabel 50. Produksi Buah-buahan

Komoditi	Realisasi dan Target Produksi (Kwintal )						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Alpukat	00	00	00	00	00	00	00
Duku/Langsar	7.649	8.414	92.553	101.808	111.989	123.188	135.507
Durian	9.036	99.396	109.336	120.269	132.296	145.526	160.078
Jambu Biji	101	1.11	1.222	1.344	1.479	1.627	1.789
Jambu Air	212	2.32	2.565	2.822	3.104	3.414	3.756
Jeruk Siam	3.086	33.946	37.341	41.075	45.182	49.700	54.670
Jeruk besar	252	2.772	3.094	3.354	3.690	4.058	4.464
Mangga	899	9.889	10.878	11.966	13.162	14.478	15.926
Nenas	5.379	59.169	65.086	71.594	78.754	86.629	95.292
Pepaya	1.481	16.291	17.920	19.712	21.683	23.852	26.237
Pisang	10.483	115.313	126.844	139.529	153.482	168.830	185.713
Rambutan	1.883	20.713	22.784	25.063	27.569	30.326	33.358

#### A. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Indikator Kinerja Bidang Peternakan dan kesehatan hewan untuk menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dalam mewujudkan misi kelima RPJMD yaitu :



Tabel. 51. Target dan Realisasi Ternak tahun 2015 - 2021

Jenis Ternak	Realisasi dan Target (Ekor)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
) Sapi Potong	1.751	1.803	1.857	1.912	1.969	2.028	2.008
) Kerbau	144	115	117	120	124	128	132
) Kambing	751	706	734	763	786	809	833
) Babi	11.369	12.485	13.109	13.764	14.452	15.174	15.932
) Ayam Buras	114.307	110.330	112.536	124.672	137.119	150.830	165.913

### B. Bidang Perkebunan

Indikator Kinerja Bidang Perkebunan untuk melaksanakan pembangunan Kabupaten Malinau dalam mewujudkan misi kelima RPJMD yaitu:

Tabel 52. Produktivitas dan Kualitas Produk Perkebunan

JENIS	KONDISI AKTUAL	TARGET						
		INDIKATOR	TAHUN 2015	2016	2017	2018	2019	2020
			I	II	III	IV	V	VI
<b>PERKEBUNAN</b>								
<b>Produktivitas dan Kualitas Produk Perkebunan</b>								
a	Produktifitas Perkebunan Kakao ( Ton/ Ha )	0,40	0,41	0,42	0,43	0,44	0,45	0,46
b	Produktifitas Perkebunan Kopi ( Ton/Ha )	0,22	0,19	0,20	0,20	0,21	0,21	0,22
c	Produktifitas Perkebunan Karet ( Ton/Ha )	0,06	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
d	Produktifitas Perkebunan Sawit ( Ton/Ha )	12,00	19,75	20,23	20,72	21,23	21,75	22,28



**Tabel 53. Perkebunan Besar Negara / Swasta ( PBS / PBN )**

JENIS	KONDISI AKTUAL	TARGET					
INDIKATOR	TAHUN 2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		I	II	III	IV	V	VI
<b>PERKEBUNAN</b> <b>Jumlah Lapangan Kerja di Sektor Perkebunan</b>							
a Lahan perkebunan ( Ha )	7.000	7.198	14.198	21.198	28.198	35.198	42.198
b Pemberian kemudahan perijinan investasi							
Perijinan Perusahaan Kelapa Sawit	1	1	1	1	1	1	1
Perijinan Perusahaan Kelapa Sawit	-	-	-	-	-	-	-
c Perluasan Kerjasama dengan Swasta	300	300	300	300	300	300	300

**Tabel 54. Produksi Komoditi Perkebunan**

JENIS	KONDISI AKTUAL	TARGET					
INDIKATOR	TAHUN 2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		I	II	III	IV	V	VI
<b>PERKEBUNAN</b> <b>Produksi Komoditi Perkebunan (Ton)</b>							
1. Kakao	365,00	383,25	402,41	422,53	443,66	465,84	489,13
2. Kopi	171,00	179,55	188,53	197,95	207,85	218,24	229,16
3. Karet	30,00	31,50	33,08	34,73	36,47	38,29	40,20
4. Sawit	9.312,00	9.777,60	10.266,48	10.779,80	11.318,79	11.884,73	12.478,97



**Tabel 55. Rehabilitasi Lahan**

JENIS INDIKATOR	KONDISI AKTUAL TAHUN 2015	TARGET					
		2016 I	2017 II	2018 III	2019 IV	2020 V	2021 VI
<b>PERKEBUNAN</b>							
<b>Rehabilitasi Lahan</b>							
Kebun Produktif ( Ha )							
1. Kakao	917,00	939,93	963,42	987,51	1.012,20	1.037,50	1.063,44
2. Kopi	770,00	789,25	808,98	829,21	849,94	871,18	892,96
3. Karet	483,00	495,08	507,45	520,14	533,14	546,47	560,13
4. Sawit	776,00	795,40	815,29	835,67	856,56	877,97	899,92
Pengembangan Lahan Kritis ( Ha )	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**C. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan**

Indikator Kinerja Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan untuk menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dalam mewujudkan misi kelima RPJMD yaitu :

Tabel. 56. Realisasi dan Target Bidang Prasaran Sarana dan Penyuluhan

JENIS INDIKATOR	KONDISI AKTUAL TAHUN 2015	TARGET					
		2016 I	2017 II	2018 III	2019 IV	2020 V	2021 VI
J Penyuluh Pertanian ( Orang )	92	100	115	125	135	145	150
J Kelompok Tani Pertanian ( Kelompok )	270	284	298	312	326	340	354
J Pelatihan Dalam Daerah (petani dan petugas /orang )	362	380	398	416	434	452	470
J Pelatihan Luar Daerah (petani dan petugas/ orang )	40	42	44	46	48	50	52



Tabel 57. Rencana Program, Kegiatan, Indikator kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian Tahun 2016 – 2021

No	Indikator	Kondisi pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
			Tahun -1	Tahun -2	Tahun - 3	Tahun - 4	Tahun- 5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tersedianya Sarana dan Prasaran Pertanian	60 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
2	Terbangunnya Infrastruktur Pertanian	60 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
3	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	60 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
4	Bertambahnya Populasi Ternak	125.000 Ekor	126.145 Ekor	128.353 Ekor	141.231 Ekor	154.450 Ekor	168.969 Ekor	184.898 Ekor
5	Meningkatnya Produksi Perkebunan ( Ton ) :	365	383,25	402,45	422,53	443,66	465,84	489,13
	1. Kakao	171	179,55	188,13	197,95	207,65	27318,24	229,16
	2. Kopi	30	31,50	33,08	34,73	36,47	38,29	40,20
	3. Karet	9512	977,60	10.266,48	10,779,80	11,318,79	11.884,	12.478,97
4. Kelapa Sawit								
6	Tersedianya Sarana dan Prasaran Perkebunan	50 %	70 %	75 %	85 %	85 %	90 %	95 %
7	Tersedianya Data Informasi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan	65 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
8	Meningkatnya Keterampilan Petani	65 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
9	Tersedianya Sarana dan Prasaran Penyuluh Pertanian	65 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
10	Tersedianya Tanah untuk Pembangunan Gedung BPP DLL	65 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %
11	Terpantaunya Daerah Rawan Pangan dan Informasi Harga Pangan	60 %	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %	95 %



## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Perencanaan Strategi ini merupakan acuan bagi seluruh staf Dinas Pertanian Kabupaten Malinau dalam mengatualisasikan Visi, Misi dan Strategi. Ini dimaksudkan agar seluruh staf Dinas Pertanian secara bersama – sama komitmen dalam mencapai apa yang telah direncanakan di masa mendatang. Untuk menghadapi perkembangan yang mungkin terjadi maka perencanaan strategi ini bersifat adaptif dan fleksibel. Karena itu, tidak menutup kemungkinan rencana strategi Dinas Pertanian ini, sewaktu – waktu bisa berubah menyesuaikan dengan perubahan – perubahan yang ada, baik eksternal maupun internal.

Seperti halnya Renstra yang lain, perencanaan strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tidak akan mencapai fungsi optimalnya apabila dalam implementasinya tidak dibarengi dengan kesungguhan aparatur dalam melaksanakannya dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Akhirnya harapan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau semoga rencana strategi ini dapat menjadi salah satu media interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dalam mendukung terlaksananya program pembangunan Kabupaten Malinau dengan visi Gerakan Desa Membangun (Gerdema). Demi penyempurnaan renstra ke depan, umpan balik dan saran dari semua pihak yang berkepentingan sangat kami harapkan. Akhirnya kami mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga Renstra Dinas Pertanian ini dapat tersusun dan semoga menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembangunan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan di Kabupaten Malinau.

-----

